

SKRIPSI

**MANAJEMEN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 9 SIDRAP**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**MANAJEMEN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 9 SIDRAP**



OLEH

YULIANA

NIM: 2120203886231033

Skripsi Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**MANAJEMEN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 9 SIDRAP**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

Disusun dan diajukan

Oleh

PAREPARE

YULIANA

NIM: 2120203886231033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap

Nama : Yuliana

Nim : 2120203886231033

Program Studi : Manajemen pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-2672/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19791005 200604 1003

Mengetahui :



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap
Nama	:	Yuliana
NIM	:	2120203886231033
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : B2672/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal kelulusan	:	15 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I	(Anggota)	(.....)
Muhammad Alwi, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهٖ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat menyertai salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sang suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua penulis yakni Bapak tercinta Muhlis dan ibunda Jusnaini, atas setiap usaha, pengorbanan, do'a, harapan dan kesabaran yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I., atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S. Pd, M. Pd sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dorongan agar mahasiswa termotivasi untuk tetap belajar.
4. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan dan arahannya.
5. Segenap keluarga besar dan sahabat masa kecil penulis (nunu, nisa, zaky), yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan penuh untuk penulis dalam proses menyelesaikan studi ini
6. Teman-teman Kubetu, Tijel dan teman-teman seperjuangan prodi manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 IAIN Parepare yang telah menemani dalam suka dan duka selama masa studi ini.
7. Diri saya sendiri. Yuliana terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini, memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 17 Juni 2025 M
21 Dzulhijjah 1446 H
Penulis



Yuliana
Nim. 2120203886231033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuliana
NIM : 2120203886231033
Tempat/Tgl. Lahir : Barukku, 27 Juni 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 17 Juni 2025 M
21 Dzulhijjah 1446 H

Yuliana
NIM: 2120203886231033

ABSTRAK

Yuliana. *Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap.* (Dibimbing oleh Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap dilakukan secara sistematis dan partisipatif, dengan melibatkan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, pembina, dan peserta didik. Perencanaan didasarkan pada minat siswa yang dijaring melalui angket, serta mengacu pada kebijakan sekolah dan dinas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari Jumat secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, dan PMR. Pembina berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi subjek utama kegiatan. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa sesuai bakat masing-masing, terbentuknya karakter positif, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap memiliki peran strategis dalam pengembangan bakat dan pembentukan kepribadian peserta didik secara holistik. Melalui berbagai aktivitas di bidang akademik maupun non-akademik, siswa didorong untuk mengembangkan potensi, meningkatkan keterampilan sosial, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif yang mendukung keberhasilan di masa depan.

Kata Kunci: *Manajemen peserta didik, ekstrakurikuler, pengembangan bakat.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29

F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	15



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Format Instrumen penelitian	IV
2	Surat Keputusan pembimbing	VIII
3	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	IX
4	Surat Rekomendasi Penelitian	X
5	Surat Izin Penelitian	XI
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XII
7	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	XIII
8	Surat Keterangan Wawancara	XVII
9	Biodata Penulis	XXV

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ / أي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ / او	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudahal-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ׁ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq

الحج	: <i>al-hajj</i>
نعم	: <i>nu ‘ima</i>
عدو	: <i>‘aduwun</i>

Jika huruf **ى** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشمسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy- syamsu</i>)
الزلزالُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukan az-zalzalah</i>)
الفلسفةُ	: <i>al-falsafah</i>
البلادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُونَ	: <i>ta ’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ’un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثُمَرْؤُنَ	: <i>ta 'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belul dibakukan dalam Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fizilalal-qur'an

Al-sunnahqabblat-adwīn

Al-ibaratbi 'umum al-lafzlabi khusus al-sabab

9. *Lafzal-Jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafīlah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *Dīnūllah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilalladhi biBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafīhal-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tusī

AbūNasral-FArabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)
NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan: Zaid, NaṣrHamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahu wata'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
د	= بدون
صلع	= صلی اللہ علیہ وسلم

ط	= طبعة
ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk belajar dan menggali ilmu sebagai bagian dari kewajiban hidup. Pendidikan dalam Islam memandang setiap individu sebagai makhluk yang unik dengan potensi yang harus dikembangkan, dan program ekstrakurikuler di sekolah menjadi saluran yang sangat efektif untuk memfasilitasi pengembangan potensi ini.

Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam berbagai ayat, salah satunya dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang memberikan penekanan pada pentingnya ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan peradaban manusia. Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah telah memberikan kemampuan belajar melalui kalam-Nya, dan ilmu adalah cara manusia untuk mengenal diri dan Tuhan. Menurut tafsir, ayat ini mengisyaratkan bahwa ilmu dan keterampilan adalah sarana utama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan dalam Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga karakter dan keterampilan sosial yang dapat dicapai melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dan eksplorasi, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq/ 1-5: 96 berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ حَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنْ عَلَمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu seni, olahraga, keterampilan sosial, maupun kepemimpinan. Pengembangan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan karena menciptakan individu yang berkualitas, berakhhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Pendidikan di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur bahwa pendidikan nasional harus berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Dalam Pasal 3, undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pengembangan bakat non-akademik melalui ekstrakurikuler sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yang mencakup pencapaian

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020).

pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup (life skills). Selain itu, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah mengatur bahwa setiap sekolah harus melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Permendikbud ini juga memberikan pedoman terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mencakup olahraga, seni, keterampilan, serta kegiatan organisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berharga di luar konteks akademik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler juga terkait erat dengan peran aktif pendidik dan pembina yang kompeten dalam mengelola dan mengembangkan program ekstrakurikuler, serta fasilitas yang memadai di sekolah.

Berbagai pakar pendidikan menyepakati pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa. Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa pendidikan yang baik harus mampu menjangkau semua aspek perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler, sebagai salah satu bentuk pendidikan non-formal, memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter dan peningkatan keterampilan peserta didik di luar materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Ekstrakurikuler memungkinkan

peserta didik untuk lebih bebas mengeksplorasi minat mereka dalam bidang tertentu, sekaligus mengasah kemampuan sosial dan kepemimpinan.²

Hal ini didukung oleh Ramdani dalam bukunya Manajemen Pendidikan, pendidikan yang berfokus pada peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau nilai akademik, tetapi juga mencakup pengembangan potensi dan bakat peserta didik di luar kurikulum formal. Program ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat mereka dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya menjadi pelengkap pendidikan, tetapi juga bagian integral dari pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Nana Syaodih S. juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana penting untuk membentuk karakter siswa. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Melalui berbagai kegiatan, peserta didik dapat mempraktekkan keterampilan interpersonal dan manajerial yang akan berguna bagi masa depan mereka. Dalam pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai minat dan bakat, sekaligus mendapatkan pengalaman praktis yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas.³

Pendidikan modern menekankan pentingnya pengembangan holistik peserta didik, yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Program ekstrakurikuler menjadi sarana strategis untuk mengembangkan bakat,

² Arief M Sardiman, ‘Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar’, 2019.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Rosda, 2019).

minat, dan keterampilan sosial siswa. Manajemen peserta didik yang efektif dalam program ini dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian siswa.

Penelitian oleh Malik menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang baik dalam program ekstrakurikuler dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik secara signifikan. Strategi manajemen yang diterapkan oleh sekolah berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Berdasarkan observasi awal, meskipun SMAN 9 Sidrap memiliki berbagai macam program ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan minat dan bakat siswa, pengelolaannya masih menghadapi beberapa tantangan. Pengelolaan program ekstrakurikuler yang tidak terstruktur dengan baik dan kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat dalam program ekstrakurikuler menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pengembangan potensi peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak dapat memaksimalkan bakat mereka dengan sebaiknya. Selain itu, pengelolaan yang kurang terorganisir juga berimbas pada tidak maksimalnya pelaksanaan program tersebut. Misalnya, kurangnya jadwal yang teratur, minimnya evaluasi terhadap program kegiatan, serta ketidakjelasan mengenai tujuan dan harapan dari program ekstrakurikuler.

Secara lebih luas, program ekstrakurikuler tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan bakat peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap, terdapat

⁴ Amarullah Malik, ‘Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler’, *Manajerial| Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2023)

beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat peserta didik. Namun, dalam penelitian ini, berfokus pada tiga kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, PMR dan osis yang didasarkan pada tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi dan kontribusinya yang signifikan terhadap pengembangan bakat peserta didik.

Penelitian ini sangat relevan dan penting dilakukan mengingat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dapat memberikan dampak positif pada pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap. Pengelolaan yang baik akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan individu yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap.

3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi program ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, pengembangan minat dan bakat siswa, serta penerapan program ekstrakurikuler dalam mendukung pembelajaran holistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna membantu sekolah untuk merancang sistem manajemen program ekstrakurikuler yang lebih efektif. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam berbagai bidang, baik itu seni, olahraga, atau program lainnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan, keterampilan bagi calon peneliti dan sebagai syarat penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang bertujuan memperoleh gelar kelulusan strata 1 (S1) IAIN Parepare.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang manajemen ekstrakurikuler di tingkat yang lebih luas atau dalam konteks yang berbeda, seperti di sekolah-sekolah dengan jenis program yang berbeda atau di daerah lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Addurorul Muntatsiroh dan Asmendri (2023), dengan judul penelitian “Pentingnya manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan menyeluruh yang dimulai dari penerimaan peserta didik baru hingga mereka lulus dari lembaga pendidikan. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengawasan, dan pelayanan baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan utama mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan membantu peserta didik berkembang secara optimal. Manajemen ini berfungsi untuk mengembangkan potensi individual siswa, mendukung interaksi sosial, menyalurkan aspirasi serta memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan mereka. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik menekankan pentingnya integrasi dengan tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan, pembentukan karakter, kemandirian, dan relevansi terhadap kehidupan masa depan siswa. Ruang lingkupnya sangat luas, meliputi kegiatan administratif, pembinaan, layanan pendukung, evaluasi, hingga penelusuran alumni, yang kesemuanya saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas dan

kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masyarakat. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya menekankan pentingnya pendidikan holistik dan pengembangan potensi siswa. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah Fokus utama penelitian sebelumnya yaitu menjelaskan konsep umum manajemen peserta didik dari penerimaan hingga alumni. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayep Rosidi (2022), dengan judul penelitian “Manajemen pendidikan dalam kebijakan ekstrakurikuler di sekolah dan madrasah”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan potensi, minat, bakat, kepribadian, dan kemandirian peserta didik. Ekstrakurikuler terbagi menjadi kegiatan wajib seperti kepramukaan, dan pilihan sesuai minat peserta didik seperti seni, olahraga, ilmiah, dan keagamaan. Dalam implementasinya, kegiatan ini melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan didasarkan pada analisis potensi peserta didik dan sumber daya sekolah. Pelaksanaan membutuhkan peran aktif kepala sekolah, guru, pembina, serta dukungan orang tua dan komite sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai capaian peserta didik dan efektivitas program. Bahkan di masa pembelajaran daring, kegiatan ini tetap dapat dijalankan melalui modul, video, atau penugasan berbasis rumah. Dengan

demikian, ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari strategi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu menggali dan menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan peserta didik. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah Penelitian sebelumnya menelaah kebijakan ekstrakurikuler secara umum di sekolah dan madrasah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti manajemen bakat peserta didik secara spesifik melalui tiga ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap (Pramuka, OSIS, PMR).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Ariani (2021), dengan judul penelitian “Manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat peserta didik melalui program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah tersebut dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka. Perencanaan dilakukan secara terstruktur untuk satu tahun ajaran dan didukung oleh pembina yang kompeten. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring selama masa pandemi COVID-19, namun tetap berupaya optimal dalam melibatkan siswa. Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan dan efektivitas program. Faktor pendukung kegiatan ini mencakup sarana prasarana yang memadai, ketersediaan dana, serta antusiasme guru dan siswa. Sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dan

semangat dari sebagian peserta. Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan berperan penting dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat siswa, serta mendukung terbentuknya karakter dan prestasi non-akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis manajemen atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung bakat peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada ekstrakurikuler Pramuka dan membahas mengenai manajemen kesiswaan sebagai bagian dari manajemen sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup beberapa jenis ekstrakurikuler secara umum dan membahas manajemen bakat peserta didik dalam konteks pendidikan Islam.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	<i>Novelty</i>
1	Addurorul Muntatsiroh dan Asmendri (2023) ⁵	Pentingnya manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik	Keduanya menekankan pentingnya pendidikan holistik dan pengembangan potensi siswa	Fokus utama penelitian sebelumnya yaitu menjelaskan konsep umum manajemen peserta didik dari penerimaan	Penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada manajemen bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

⁵ Addurorul Muntatsiroh and Asmendri, ‘Pentingnya Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), pp. 3083–97.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
.				hingga alumni. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembanga n bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikule r.	r
2	Ayep Rosidi (2022) ⁶	Manajemen pendidikan dalam kebijakan ekstrakurikul er di sekolah dan madrasah	Menggali dan menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikul er terhadap pengembanga n peserta didik.	Penelitian sebelumnya menelaah kebijakan ekstrakurikule r secara umum di sekolah dan madrasah. Sedangkan	Secara spesifik pada bagaimana ekstrakurikule r menjadi media untuk mengembang kan bakat peserta didik

⁶ Ayep Rosidi, 'Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2.1 (2022)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
.				penelitian yang akan dilakukan Meneliti manajemen bakat peserta didik secara spesifik melalui tiga ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap (Pramuka, OSIS, PMR).	
3	Risky Ariani (2021) ⁷	Manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat peserta didik melalui program ekstrakurikul	Menganalisis manajemen atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung bakat peserta	Hanya berfokus pada ekstrakurikuler Pramuka dan membahas mengenai manajemen kesiswaan sebagai	Berfokus pada manajemen ekstrakurikuler sebagai strategi pengembangan bakat peserta didik

⁷ Risky Ariani, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2021).

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
.		er Ponorogo di SMA Negeri 1 Sambit	didik.	bagian dari manajemen sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup beberapa jenis ekstrakurikule r secara umum dan membahas Manajemen bakat peserta didik dalam konteks pendidikan Islam	

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Bakat Peserta Didik

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam

organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ George R. Terry mengatakan terdapat 4 fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).⁹

a. *Perencanaan (planing)*

Perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-umsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Pengorganisasian (Organizing)*

pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

c. *Pelaksanaan (Actuating)*

Pelaksanaan merupakan membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Kontrol/Evaluasi (Controlling)*

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Menurut Gagné bakat merupakan benih atau potensi awal yang bisa berkembang menjadi keterampilan luar biasa jika didukung oleh berbagai

⁸ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (CV. Pustaka Setia, 2019).

⁹ Sukarna, 'Dasar-Dasar Manajemen', Bandung: Mandar Maju, 2011.

faktor, seperti lingkungan yang mendukung, motivasi internal, serta pembinaan yang tepat. Model ini menekankan bahwa bakat saja tidak cukup, dan bahwa pengembangan bakat menjadi talenta memerlukan intervensi pendidikan, latihan terstruktur, serta dorongan dari lingkungan.¹⁰

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perceptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir) Misalnya sumber daya, perangkat lunak, serta berbagai harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.¹¹ Ciri-ciri bakat, yaitu:

- a. Anak melakukan kegiatan dengan perasaan senang dan bahagia. Apabila anak melakukan kegiatan yang sudah pernah dilakukan maka rasa senang itu cenderung muncul lagi.
- b. Cenderung anak memahami yang relative lebih cepat, dan dilakukan lebih sering dari hal-hal lainnya, juga dilakukan lebih banyak atas inisiatif sendiri.
- c. Apa yang dilakukan mengaruh pada pencapaian sebuah prestasi. Meskipun prestasi itu kadang-kadang bagi orang tua belum dianggap sebagai sebuah prestasi. Sebagai contoh keberanian anak

¹⁰ François Gagné and D Ph, ‘Building Gifts into Talents : Brief Overview of the dmgt 2 . 0 I – the dmgt ’s rationale II – the five components Gifts (G)’, February, 2012.

¹¹ Sumadi Suryabrata, ‘Psikologi Pendidikan’ (PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

bernyanyididepan kelas, meskipun bagi orang tua dan guru menganggap “tidak ada artinya” , namun yang dilakukan termasuk mengarah pada pencapaian sebuah prestasi.¹²

Wardani dalam Sutirna menyatakan bakat khusus adalah kemampuan khusus yang ditunjukkan oleh seseorang dalam bidang tertentu. Sehingga indikator pengembangan bakat dapat dilihat apabila sudah mencapai bakat khusus (talent).¹³ Conny Semiawan dan Utami Munandar dalam Sutirna mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus sebagai berikut:

- a. Bakat akademik, seperti mampu bekerja dengan angka-angka, logika bahasa, dan sejenisnya.
- b. Bakat kreatif produktif, seperti mampu menciptakan sesuatu yang baru.
- c. Bakat seni, seperti mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi dan mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu yang singkat
- d. Bakat kinestik/ psikomotorik, seperti mahir dalam bulu tangkis dan keterampilan teknis.
- e. Bakat sosial, seperti mahir dalam hal negosiasi, mahir berkomunikasi, dan mahir dalam kepemimpinan.
- f. Bakat mekanik yaitu bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin perkakas dan alat-alat lainnya

¹² Ina Magda Lena and others, ‘Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran’, *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7.1 (2020).

¹³ H Sutirna, ‘Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik’, *Andi Offset. Yogyakarta*, 2013.

- g. Bakat kecepatan ketelitian klerikal yaitu bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain sebagainya.¹⁴

Manajemen bakat adalah proses strategis untuk menarik, memotivasi, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi. Manajemen bakat juga proses strategis berkelanjutan yang melibatkan mengidentifikasi bakat yang tepat, membawa mereka ke dalam perusahaan serta membantu mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan mereka sambil secara bersamaan menjaga tujuan perusahaan.¹⁵

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran formal di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa. Program ini biasanya tidak terikat pada kurikulum akademik, namun berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti Pramuka, OSIS, dan Palang Merah Remaja (PMR), memainkan peran penting dalam pengembangan potensi, bakat, minat, serta pembentukan karakter siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai, serta menyalurkan bakat siswa.

¹⁴ Ahmad Badwi, ‘Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar’, *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.2 (2018).

¹⁵ Afifah Inaya D.A. Pella, ‘Talent Management.’ (Gramedia Pustaka, 2011).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena peserta didik dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka juga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya.¹⁶

Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS) menurut Heri Gunawan adalah satu satunya organisasi peserta didik yang ada disekolah. OSIS di suatu sekolah tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat organisasi lain di luar sekolah. OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. OSIS juga sebagai kumpulan peserta didik yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Salah satu ekstrakurikuler yang menekankan nilai karakter pada siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berkaitan dengan dimensi sosial, merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja atau di singkat PMR merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting di sekolah. PMR

¹⁶ Septiana Intan Pratiwi and others, ‘Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sd’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020).

¹⁷ Jomas Sauzin, “Peranan Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Siswi Di Ma Bahrul Ulum,” *Tadbir: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 02 (2023).

bertujuan menciptakan peserta didik untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat.¹⁸

C. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi manajemen peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya.¹⁹

Manajemen peserta didik merujuk pada proses pengelolaan yang sistematis dan terencana terhadap peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup berbagai program yang bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan dan merancang program yang mendukung perkembangan peserta didik (perencanaan), Mengatur sumber

¹⁸ Redy Octama, Adelina Hasyim, and Muhammad Mona Adha, ‘Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Sikap Sosial Siswa SMA’ (Lampung University, 2013).

¹⁹ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, ‘Manajemen Peserta Didik’, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3.2 (2018).

daya, baik itu manusia, material, maupun fasilitas, untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik (pengorganisasian), Mengkoordinasikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam program belajar, baik akademik maupun non-akademik, dan elakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan peserta didik, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan (pengendalian).

2. Pengembangan Bakat

Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “-an”, yang berarti proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Dalam bahasa inggris, istilah pengembangan digunakan kata “*development*” (*noun*) yang berasal dari kata “*develop*” (*verb*) yang artinya “*grow larger, fuller, or more mature, organized*”.²⁰ Sedangkan bakat merupakan talenta untuk membangun kekuatan pribadi anak dimasa mendatang.²¹

Mengembangkan bakat peserta didik bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

²⁰ Abdul Rohman, ‘Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek’, *Semarang: Cv. Karya Abadi*, 2015.

²¹ Fitri Helena Pulungan and Wahyuddin Nur Nasution Syafaruddin, ‘Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) Di MAN 1 Medan’, *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2.1 (2018).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah program pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui program yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah secara berkala dan terprogram.

Tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila antara lain membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri. Sedangkan tujuan khusus dari program ekstrakurikuler satu diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui program ekstrakurikuler.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang umumnya berbentuk diagram, digunakan sebagai dasar teori dalam suatu penelitian yang berkaitan erat dengan tema penelitian dan beberapa faktor penting terkait dengan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini membahas manajemen peserta didik dalam konteks pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap. Penelitian ini didasarkan pada landasan normatif berupa nilai-nilai keagamaan yang tertuang dalam Q.S. Al-Alaq dan landasan hukum yang merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Manajemen peserta didik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik secara menyeluruh. Program ekstrakurikuler yang diteliti meliputi tiga kegiatan utama, yaitu pramuka, osis dan palang merah remaja (PMR)

Setiap program dirancang dan dikelola melalui tiga tahap utama yaitu, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan program kegiatan, serta alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

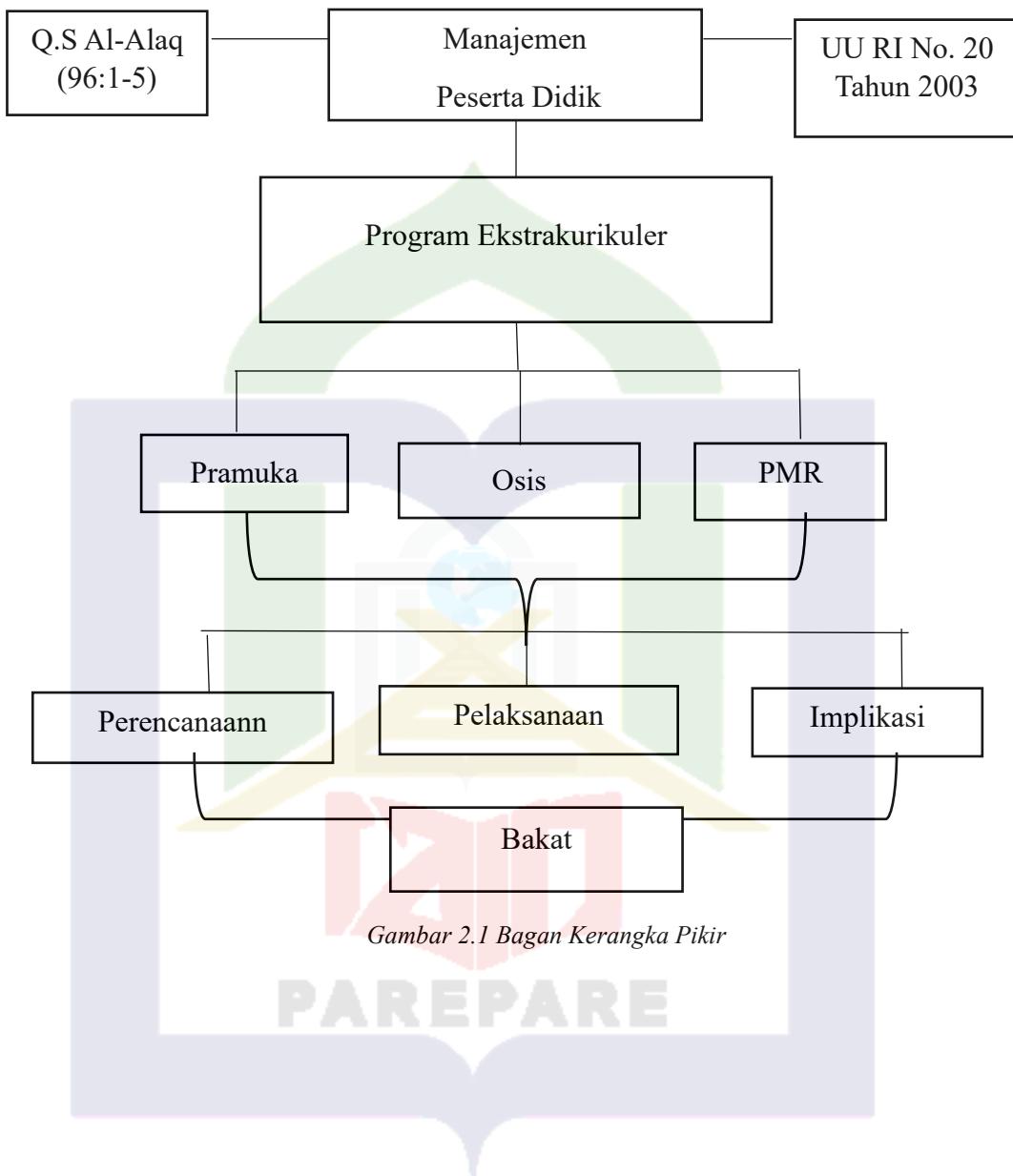
2. Pelaksanaan

Merupakan realisasi dari program yang melibatkan koordinasi antar pihak, termasuk peserta didik, pembina, dan guru.

3. Implikasi

Merujuk pada dampak atau hasil yang dihasilkan dari program ekstrakurikuler, baik dalam konteks pengembangan bakat maupun pembentukan karakter siswa.

Adapun bagan kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena tertentu dalam konteks spesifik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas isu yang dikaji dengan mempertimbangkan berbagai perspektif yang muncul di dalam situasi yang sedang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berfokus pada analisis deskriptif terhadap data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk menggali makna, pengalaman, serta dinamika yang mendasari fenomena yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap masalah yang diangkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Sidrap yang terletak di Jalan Pendidikan, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Rentang waktu yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan lamanya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membuat batasan mengenai objek penelitian yang diangkat agar peneliti tidak terpedaya dengan banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Pada penelitian kualitatif lebih mengutamakan tingkat kepentingan dan kredibilitas masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada:

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta didik adalah pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, baik itu proses pembelajaran di dalam kelas maupun proses pengembangan potensi peserta didik di luar kelas. Selain itu juga mengatur program peserta didik, mulai dari peserta didik terdaftar dalam suatu lembaga sekolah sampai ia lulus dari lembaga sekolah tersebut dengan menggunakan fungsi manajemen, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

2. Bakat Peserta Didik

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawa sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seseorangag

pelari, tetapi tidak dikembangkan sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat memiliki tiga arti yaitu achievement (kemampuan aktual), capacity (kemampuan potensial), dan aptitude (sifat dan kualitas).

3. Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah program yang diadakan di luar jam pelajaran formal di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa. Program ini biasanya tidak terikat pada kurikulum akademik, namun berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam penelitian ini berfokus pada program ekstrakurikuler pramuka, osis dan palang merah remaja (PMR).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena mereka harus diuraikan, digambarkan, dan dibandingkan satu sama lain untuk sampai pada kesimpulan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di yang diperoleh peneliti secara langsung dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data secara langsung atau informasi yang ada di lapangan dari hasil wawancara terhadap sumber yang berkaitan dengan Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan bakat melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap. Adapun data yang diperoleh

peneliti bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, dan Peserta didik peserta ekstrakurikuler.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti, seperti halnya dokumen pendukung dan dari pihak lain yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi tambahan untuk penelitian ini, dikenal sebagai data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil sekolah, laporan kegiatan, serta data jumlah dan jenis ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan Proses sistematis mengamati fenomena yang diteliti dan mencatat perilaku atau keadaan objek penelitian dikenal sebagai observasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi ini ketika mereka puas dengan perilaku manusia dan proses kerjanya yang dapat mereka lihat langsung. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan data dengan cepat dengan melihat dan menganalisis objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini.²² Dalam observasi ini peneliti melihat keadaan tertentu bagaimana manajemen bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap.

²² RifkaPandriadi Agustianti, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Tohar Media, 2022.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peniliti yaitu dengan cara mengamati secara langsung dilapangan dan mencatat apa yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kegiatan observasi penelitian ini lakukan dengan mengamati bagaimana manajemen bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 9 Sidrap

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua atau lebih orang, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²³ Metode wawancara digunakan dalam proses ini untuk mengumpulkan data dari responden untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur dengan persiapan pedoman pertanyaan yang relevan. Data dikumpulkan secara mendalam langsung dari informan, dan alat rekam dipersiapkan untuk memudahkan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, Wakasek kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler (Pramuka, Osis dan PMR) dan Peserta didik.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dan analisis dokumen tertulis dan elektronik dikenal sebagai dokumentasi. Pemilihan dokumen yang dikumpulkan kemudian disesuaikan dengan tujuan dan topik penelitian yang akan diteliti. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan

²³ Adhi Kusumastuti, "Khoirin, Ahmad Mustamil. 2019," *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang, n.d.

memperkuat data dari hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait manajemen bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap. Data diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil sekolah, laporan kegiatan, serta data jumlah dan jenis ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap.

2. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data pada dasarnya adalah proses mendapatkan data atau data ringkasan dari kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Tahap ini merupakan tahapan dalam pemrosesan data mentah. Konsep penelitian kualitatif adalah dasar dari beberapa program pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.²⁴ Antara lain:

a. Transkripsi

Catatan lapangan, rekaman audio, dan video digunakan untuk merekam wawancara dan diskusi dengan para informan. Transkripsi dilakukan pada disket, flashdisk, atau media lain.

b. Pengorganisasian Data

Mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai setiap informan dengan angka atau kode yang dapat digunakan sebagai acuan untuk setiap program wawancara adalah hal yang harus dilakukan dalam pengorganisasian data.

²⁴ Ahmad Mustamil Khoirin Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

c. Pengenalan

Sebelum analisis formal dimulai, peneliti membaca kembali data, membuat memo, dan menonton rekaman hasil wawancara.

d. Koding

Sebelum memulai langkah ini, Anda harus membaca transkrip wawancara. Setelah mengenal, *pengkodingan* dilakukan. Dalam *Grounded Theory*, bagian ini juga disebut sebagai koding terbuka. Pada dasarnya, kami tertarik dengan ide-ide informan tentang konsep, teknik, dan strategi yang digunakan. Pastikan konsep dapat diterima dan dikodekan.

F. Uji Keabsahan Data

Data penelitian ini diuji dengan cara uji kredibilitas (*credibility*) yang juga dikenal sebagai uji kredibilitas, melibatkan strategi seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan pemeriksaan langsung oleh partisipan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan melibatkan peneliti dalam program kembali mengamati dan mewawancara informan yang telah ditemui sebelumnya atau yang baru ditemui di lapangan. Selama proses ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab, terbuka, dan saling percaya. Akibatnya, informasi yang akurat dapat diungkapkan tanpa ada yang disembunyikan. Untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar atau salah, peneliti melakukan pengamatan kembali di lapangan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti harus mempersiapkan diri dalam meningkatkan ketekunan dengan menyelidiki dan mempelajari berbagai referensi, termasuk literatur dan penelitian sebelumnya. Mereka juga harus melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan akurat dan dicatat secara terperinci dan teratur.

3. Triangulasi

Uji kredibilitas data ini, triangulasi digunakan untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memeriksa data. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data melibatkan analisis dan verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda untuk menggali kebenaran, sehingga menghasilkan bukti yang kuat dan dapat dipercaya.

b. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik melibatkan pengujian data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengujian kredibilitas data. Peneliti kembali ke sumber data untuk berdebat tentang validitas dan keakuratan data yang dihasilkan oleh berbagai teknik meskipun hasilnya berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dipengaruhi oleh triangulasi waktu. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara akan lebih valid dan kredibel jika dilakukan di pagi hari ketika informan masih segar. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan lainnya, pada berbagai waktu dan kondisi. Jika ada perbedaan dalam data yang diperoleh, pengujian tambahan diperlukan untuk mendapatkan kejelasan dan kepastian.

4. Member Check

Peneliti memverifikasi data yang diberikan oleh informan dengan tujuan memastikan bahwa data dan informasi yang diberikan sesuai. Jika

informan mengakui bahwa data tersebut benar, maka peneliti dapat lebih mempercayai data tersebut. Namun, jika terdapat perbedaan interpretasi, peneliti perlu berdiskusi dengan informan untuk menyesuaikan temuannya. Tujuan dari *member check* adalah agar data yang diperoleh dapat digunakan sesuai dengan maksud informan dalam laporan penelitian. Oleh karena itu, pelaksanaan *member check* melibatkan diskusi antara peneliti dan informan untuk mencapai kesepakatan terhadap hasil temuan. Jika hasil temuan telah disetujui bersama, informan dapat diminta untuk menandatangani, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menghindari kejemuhan data, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai. Dalam konteks ini, model analisis data Miles dan Huberman digunakan, yang mencakup pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Peneliti dapat mengelola data lebih lanjut dan menemukannya jika diperlukan dengan mereduksi data, yang berarti menyusun ringkasan, menekankan aspek penting dari masalah penelitian, dan menghilangkan aspek yang tidak relevan. Calon peneliti akan mengumpulkan dan memilih informasi yang relevan tentang manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 9 Sidrap.

2. Penyajian Data

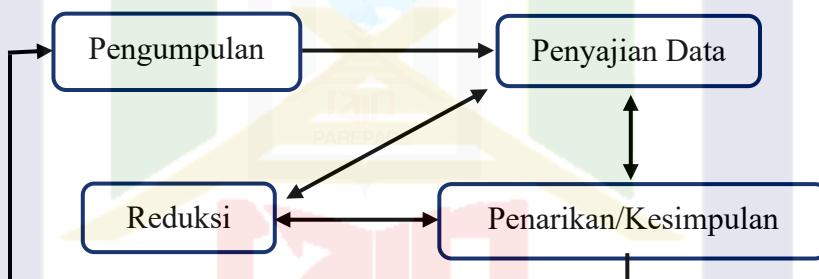
Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyampaikannya. Bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format lainnya adalah beberapa format yang dapat digunakan untuk menyampaikan data. Teks naratif, bagaimanapun, sering digunakan saat menyajikan data penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan tentang Manajemen Peserta

Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah berikutnya dalam analisis data. Peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan dan memverifikasi hasil baru sehingga pemahaman mereka tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas dan akurat. Sebagai bagian dari proses analisis data, penelitian ini mencapai penarikan kesimpulan mengenai Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap.

Diagram siklus analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman dengan pendekatan interaktif dapat digambarkan dalam skema berikut.²⁵



Gambar 3.2. Analis Data Model Miles dan Huberman

Creswell menggunakan enam tahapan dalam menganalisis data studi kasus. Pertama, proses manajemen data yang telah dikumpulkan. Kedua, tahapan pembacaan data dan membuat pesan singkat dengan catatan kecil pada tiap data yang dikumpulkan. Ketiga tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti harus menjelaskan kasus dan konteksnya. Keempat tahap klasifikasi, pada fase ini peneliti harus dapat melakukan upaya pengkategorian dan menetapkan pola kategori. Kelima, tahap interpretasi, dalam studi kasus

²⁵ Sugiyono Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif," *Research Gate*, no. March (2018).

dapat menggunakan interpretasi langsung dan juga melakukan generalisasi naturalistik. Keenam, tahap merepresentasikan atau memvisualisasikan. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat menghadirkan data tabel, gambar atau ilustrasi di antara interpretasi dengan narasi yang dibangun.²⁶



²⁶ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, Uinjkt.Ac.Id, 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMA Negeri 9 Sidrap merupakan salah satu SMA negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, yang dipilih sebagai lokasi penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan kompetitif secara global. Untuk mewujudkannya, sekolah mengembangkan pembelajaran aktif serta menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

Struktur organisasi mendukung pelaksanaan kegiatan ini melalui peran Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler, meskipun jumlah pembina masih terbatas. Fasilitas pendukung seperti lapangan olahraga dan ruang seni tersedia, namun belum semua kegiatan memiliki sarana yang memadai. Selain itu, keberagaman minat siswa menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menyusun program yang responsif. Oleh karena itu, SMA Negeri 9 Sidrap relevan untuk dikaji guna memahami perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis data dari observasi langsung kegiatan ekstrakurikuler, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik, dan dokumentasi program ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap. Temuan penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik.

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap

a. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting dalam upaya pengembangan bakat dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan minat, bakat, dan kemampuan non-akademik peserta didik. Perencanaan yang baik dimulai dari proses identifikasi minat dan bakat siswa, yang dapat dilakukan melalui observasi, survei, atau tes khusus. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, seperti seni, olahraga, teknologi, kewirausahaan, atau kepemimpinan.

Setelah jenis kegiatan ditentukan, sekolah perlu menyusun program yang mencakup tujuan, jadwal, materi, metode pelaksanaan, dan evaluasi, serta menetapkan pembina atau pelatih yang kompeten. Penyediaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian dari proses perencanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

b. Proses Penyusunan kegiatan

Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap dilakukan melalui serangkaian langkah dan keputusan yang strategis. Dalam proses ini, berbagai pihak terlibat secara aktif, termasuk wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, guru pendamping, serta pengurus OSIS dan perwakilan peserta didik. Kolaborasi antar pihak ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, tetapi juga mendukung tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan.

Adapun proses perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat peserta didik dijelaskan oleh bapak M. Yunus sebagai kepala sekolah SMA Negeri 9 Sidrap

Perencanaanya itu dimulai di awal tahun ajaran baru dengan menentukan ekstrakurikuler apa yang diprogram untuk tahun ini, apa yang berpotensi dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dan apa yang dianjurkan dari dinas. Karena biasanya ada jenis-jenis ekstrakurikuler tertentu yang harus dimasukan dari dinas.²⁷

c. Keterlibatan Pihak Sekolah dan Pembina

Penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah cukup aktif dalam mendukung pelaksanaan program. Pembina ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam perencanaan teknis dan penjadwalan kegiatan. Namun, keterbatasan jumlah pembina menjadi kendala tersendiri dalam merancang kegiatan secara lebih intensif dan beragam.

Hal ini serupa dengan pernyataan ibu Hadija sebagai wakasek kesiswaan:

Pada awal tahun ajaran baru dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk pemilihan ekstrakurikuler apa yang ingin diikuti dan kemudian ditentukan di dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan adapun yang terlibat dalam proses

²⁷ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

perencanaanya yaitu ketua osis, pembina osis, wakasek kesiswaan kemudian selanjutnya konsultasi akhir kepala sekolah.²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan dimulai dengan identifikasi jenis ekstrakurikuler yang akan diprogram berdasarkan potensi pengembangan bakat peserta didik dan arahan dari dinas pendidikan. Selain itu, sekolah juga melibatkan peserta didik melalui penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, perencanaan ini menggabungkan arahan kebijakan dan aspirasi peserta didik guna memastikan kegiatan ekstrakurikuler relevan dan efektif dalam mengembangkan bakat peserta didik.

d. Strategi Menyesuaikan dengan Minat dan Bakat Siswa

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kebutuhan dan bakat peserta didik menjadi salah satu pertimbangan utama. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan yang diselenggarakan mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Sekolah biasanya melakukan identifikasi minat dan bakat peserta didik melalui angket, observasi guru, maupun hasil evaluasi kegiatan sebelumnya.

Dengan memahami kecenderungan minat siswa, sekolah dapat menentukan jenis kegiatan yang relevan dan menarik, baik dalam bidang olahraga, seni, kepemimpinan, maupun kegiatan sosial. Pendekatan ini

²⁸ Hadija, Wakasek Kesiswaan, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengelola potensi diri. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak sekadar menjadi pelengkap, melainkan menjadi sarana strategis dalam mendukung perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Penjelasan diatas sejalan dengan pernyataan dari kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kebutuhan dan minat bakat peserta didik menjadi salah satu dasar utama dalam perencanaan. Di SMA Negeri 9 Sidrap, pemilihan ekstrakurikuler sepenuhnya diserahkan kepada siswa. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai minat masing-masing tanpa adanya pemaksaan. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan karena mereka merasa sesuai dengan bakat dan ketertarikannya sendiri.²⁹

Dalam upaya mendukung manajemen ekstrakurikuler, pihak sekolah memiliki kebijakan yang bersifat mendukung selama kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara, bahwa:

Sekolah memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik dari segi fasilitas maupun perizinan, asalkan tetap berada dalam koridor aturan yang ditetapkan.³⁰

Kebijakan ini mencerminkan sikap terbuka sekolah terhadap pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan non-akademik, dengan tetap menjaga kedisiplinan administratif dan regulasi yang berlaku.

²⁹ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

³⁰ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Dalam mengidentifikasi bakat peserta didik yang sesuai dengan kegiatan Pramuka, OSIS, maupun PMR, para pembina di SMA Negeri 9 Sidrap memiliki pendekatan yang berorientasi pada minat dan kenyamanan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pada awal tahun ajaran, sekolah memberikan angket kepada seluruh peserta didik baru untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati. Pilihan ini sepenuhnya diserahkan kepada peserta didik tanpa paksaan, dengan harapan mereka akan lebih terlibat aktif apabila mengikuti kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gupran Syeh, sebagai pembina ekstrakurikuler Pramuka menyampaikan bahwa:

Di awal tahun ajaran, kami biasanya memberikan angket kepada seluruh peserta didik baru. Dalam angket tersebut, peserta didik diminta memilih ekstrakurikuler yang mereka minati, termasuk Pramuka, OSIS, PMR, dan lainnya. Pemilihan ini sepenuhnya berdasarkan minat masing-masing siswa, tidak ada paksaan sama sekali. Kami percaya bahwa jika peserta didik memilih berdasarkan keinginan sendiri, maka keterlibatan mereka juga akan lebih maksimal. Jika di kemudian hari ada peserta didik yang sudah memilih Pramuka namun merasa kurang cocok dan ingin pindah ke ekstrakurikuler lain, kami persilakan. Prinsip kami, kegiatan ekstrakurikuler itu harus menjadi tempat berkembang yang menyenangkan, bukan beban. Jadi fleksibilitas ini kami berikan agar peserta didik benar-benar bisa menemukan minat dan bakat yang paling sesuai dengan dirinya.³¹

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan dari Pembina PMR yakni Ibu Kismawati yang menyatakan bahwa:

Di awal tahun biasanya diberikan angket pilihan ekstrakurikuler. Pemilihan ini tidak dipaksakan. Jika peserta didik sudah memilih PMR

³¹ Gupran Syeh, Pembina ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap wawancara di Barukku, 05 Mei 2025.

tapi merasa tidak cocok, mereka boleh pindah ke ekskul lain. Kami ingin peserta didik benar-benar merasa nyaman.³²

Sementara itu, pada kegiatan OSIS, Ibu Junarti menyampaikan bahwa proses identifikasi bakat dilakukan dengan cara mengamati kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan inisiatif peserta didik saat mengikuti tahapan pemilihan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen pembina dalam menciptakan lingkungan ekstrakurikuler yang inklusif, adaptif, dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kami mengamati saat peserta didik ikut dalam pemilihan OSIS, terutama dari cara mereka berkomunikasi, bekerja dalam tim, serta inisiatif mereka dalam kegiatan sekolah. Tidak ada paksaan. Peserta didik yang merasa kurang cocok pun boleh mengundurkan diri atau berpindah ke ekskul lain.³³

e. Hambatan dalam Perencanaan

Beberapa hambatan yang teridentifikasi dalam perencanaan meliputi keterbatasan dana operasional, kurangnya pelatihan bagi pembina, serta kurang optimalnya koordinasi antar pembina. Hal ini berdampak pada kurangnya inovasi dalam perencanaan dan penyesuaian program terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Dukungan sekolah memegang peran penting dalam keberhasilan program ekstrakurikuler serta pengembangan bakat siswa. Hal ini juga dirasakan oleh para peserta didik yang aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap, seperti Pramuka, PMR, dan OSIS. Ketiganya menyampaikan bahwa pihak sekolah tidak hanya

³² Kismawati, Pembina ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

³³ Junarti, Pembina ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

memberikan fasilitas dan pendanaan, tetapi juga memberikan kepercayaan dan ruang untuk berkreasi. Anggota dari Ekstrakurikuler PMR yakni Mutiara menuturkan bahwa sekolah mendukung dengan memberikan fasilitas dan izin pelatihan di luar sekolah, serta memfasilitasi jika ingin mengikuti lomba atau pelatihan lanjutan.

Sekolah mendukung dengan memberi fasilitas dan izin pelatihan di luar sekolah, serta memfasilitasi jika kami ingin ikut lomba atau pelatihan lanjutan.³⁴

Sementara itu, anggota dari Pramuka yakni Nur Alfiah menyampaikan bahwa sekolah memberikan izin, pendanaan, serta dukungan moral, dan pembina serta kepala sekolah selalu terbuka terhadap usulan kegiatan.

Sekolah mendukung penuh kegiatan siswa dengan memberikan izin, pendanaan, dan dukungan moral. Pembina dan kepala sekolah juga terbuka terhadap usulan kegiatan, sehingga siswa merasa didukung untuk berkreasi.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh anggota ekstrakurikuler OSIS yaitu Khadija yang mengapresiasi kepercayaan besar dari pihak sekolah, termasuk pendampingan langsung dan dukungan terhadap ide-ide baru yang mereka gagas.

Sekolah memberi kepercayaan besar, memberikan dana kegiatan, dan mendampingi secara langsung. Kepala sekolah juga terbuka saat kami punya ide baru.³⁶

Setiap peserta didik memiliki alasan dan ketertarikan yang berbeda dalam memilih program ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Pemilihan ini

³⁴ Mutiara, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

³⁵ Nur Alfiah, Anggota Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

³⁶ Khadija, Ketua Ekstrakurikuler Osis, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

biasanya didasarkan pada minat pribadi, cita-cita, hingga keinginan untuk mengembangkan kemampuan tertentu di luar pelajaran akademik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota ekstrakurikuler PMR, ia memilih PMR karena tertarik pada dunia kesehatan dan ingin memiliki keterampilan pertolongan pertama yang bermanfaat di masyarakat.

Saya tertarik dengan dunia kesehatan dan ingin belajar cara memberikan pertolongan pertama. Selain itu, saya ingin punya keterampilan yang bisa bermanfaat di masyarakat.³⁷

Sementara itu, peserta didik yang aktif di Pramuka mengaku menyukai kegiatan alam terbuka serta ingin menumbuhkan jiwa kemandirian dan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan.

Karena saya senang dengan kegiatan di alam terbuka, seperti hiking dan kemah. Saya juga ingin belajar lebih banyak tentang kemandirian dan kedisiplinan, dan Pramuka sangat cocok untuk itu.³⁸

Berbeda lagi dengan peserta didik yang bergabung dalam OSIS, yang termotivasi untuk belajar mengelola organisasi, melatih kepemimpinan, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah.

saya ingin mengasah kemampuan kepemimpinan agar mampu menjadi sosok yang dapat dipercaya, mendengarkan aspirasi, serta mampu mengambil keputusan yang bijak dan berdampak positif bagi teman-teman di sekolah. Dengan terlibat secara aktif dalam organisasi, saya berharap bisa memberikan kontribusi nyata yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar.³⁹

Alasan-alasan ini mencerminkan bahwa program ekstrakurikuler di sekolah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan

³⁷ Mutiara, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

³⁸ Nur Alfiah, Anggota Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

³⁹ Khadija, Ketua Ekstrakurikuler Osis, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara* di Barukku, 05 Mei 2025.

minatnya sekaligus mengasah kemampuan non-akademik yang penting untuk masa depan mereka.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik SMA Negeri 9 Sidrap

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahap penting dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik setelah perencanaan dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran dan bersifat sukarela, namun memiliki manfaat besar dalam membentuk kepribadian, keterampilan, serta potensi peserta didik di berbagai bidang. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat masing-masing, seperti dalam bidang seni, olahraga, teknologi, kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dipandu oleh pembina atau pelatih yang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Kegiatan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan memperhatikan kondisi dan kesiapan siswa. Pembina bertugas memberikan bimbingan, latihan, serta motivasi agar peserta didik aktif berpartisipasi dan menunjukkan kemajuan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga memperhatikan aspek kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sehingga peserta didik tidak hanya mengembangkan bakatnya tetapi juga membentuk karakter positif.

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah berupa fasilitas, sarana, dan suasana yang mendukung. Sekolah juga perlu melakukan pemantauan dan evaluasi

secara berkala untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi siswa. Dengan pelaksanaan yang teratur, terarah, dan menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi wadah pengembangan diri peserta didik secara optimal, serta membantu mereka menemukan dan mengasah potensi yang dimiliki.

a. Jenis-jenis Ekstrakurikuler yang Tersedia

Berdasarkan dokumentasi dan observasi, SMA Negeri 9 Sidrap menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya: pramuka, PMR, OSIS, paskibraka, rohis, sisipala. Kegiatan tersebut mencerminkan keberagaman minat peserta didik, meskipun masih terdapat keterbatasan jenis kegiatan dibandingkan dengan minat siswa yang terus berkembang.

Dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, struktur organisasi yang jelas dan sistematis menjadi kunci utama agar seluruh program dapat berjalan dengan baik. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap melibatkan beberapa unsur penting dalam struktur organisasi. Ia menyampaikan bahwa:

Pertama, penasehat adalah kepala sekolah, kemudian pembina adalah Wakasek Kesiswaan, dilanjutkan dengan ketua pembina OSIS dan di dalamnya terdapat berbagai bidang OSIS yang memiliki tugas masing-masing.⁴⁰

Setiap ekstrakurikuler juga memiliki struktur internal yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan masing-masing. Bapak Gupran Syeh sebagai pembina Pramuka menyampaikan bahwa:

⁴⁰ Hadija, Wakasek Kesiswaan, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Untuk struktur organisasinya dibedakan jadi dua, ada ketua putra dan ada ketua putri begitupun dengan jajarannya seperti sekretaris, bendahara dan bidang bidang lainnya. Di ekstrakurikuler pramuka itu ada pemangku adatnya, Cuma untuk beberapa tahun belakangan ini belum ada. Jadi, rencana untuk tahun ajaran baru kami mempersiapkan beberapa peserta didik untuk menjadi pemangku adat.⁴¹

Sementara itu, struktur organisasi PMR lebih menekankan pada tugas kemanusiaan dan pertolongan pertama. Menurut Ibu Kismawati pembina PMR menyampaikan bahwa:

Dalam PMR, struktur organisasi terdiri dari pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi seperti kesehatan, pertolongan pertama, dan humas. Pembina berperan sebagai pengarah umum, sementara pengurus menjalankan kegiatan di lapangan sesuai tugasnya.⁴²

Adapun di OSIS, struktur organisasi dibentuk untuk mencerminkan keberagaman program kerja yang mencakup banyak bidang. Pembina OSIS yaitu Ibu Junarti, menjelaskan bahwa:

Struktur OSIS terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi seperti bidang keagamaan, olahraga, kesenian, dan lingkungan. Masing-masing bidang bertanggung jawab atas program kerja sesuai tupoksinya, sedangkan pembina bertindak sebagai fasilitator dan pengarah.⁴³

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap dilakukan dengan pendekatan kolaboratif antara pihak sekolah, pembina, dan pengurus ekstrakurikuler,

⁴¹ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁴² Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁴³ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program di luar akademik.

b. Jadwal dan Frekuensi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap dirancang untuk mendukung pengembangan bakat dan potensi peserta didik secara optimal, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Setiap pembina memiliki pendekatan tersendiri dalam menyusun kegiatan agar tetap relevan, menarik, dan tidak mengganggu kegiatan akademik. Bapak Gupran Syeh sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka menyatakan bahwa:

Secara umum, kegiatan Pramuka dirancang untuk dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Jadwal ini kami tetapkan agar tidak mengganggu kegiatan akademik dan memberi ruang cukup bagi peserta didik untuk berpartisipasi. Namun, dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala yang membuat kegiatan ini belum berjalan seefektif yang kami harapkan. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan jumlah peserta didik yang aktif dalam kegiatan Pramuka. Selain itu, peserta didik juga terbagi ke dalam berbagai jenis ekstrakurikuler lainnya, seperti OSIS, PMR, sehingga fokus dan komitmen mereka terpecah. Akibatnya, latihan yang seharusnya rutin seringkali tidak berjalan optimal, baik dari segi kehadiran maupun keterlibatan.⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Kismawati sebagai pembina PMR. Ia menyatakan bahwa:

Kami melaksanakan latihan rutin setiap Jumat sore. Namun, karena jumlah peserta didik terbatas dan banyaknya jenis ekstrakurikuler lain yang juga aktif, kadang latihan tidak dapat berjalan secara maksimal. Meskipun begitu, kami tetap berusaha agar materi yang diberikan variatif dan aplikatif.⁴⁵

⁴⁴ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku, 05 Mei 2025.*

⁴⁵ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku, 05 Mei 2025.*

Sementara itu, OSIS memiliki pendekatan yang sedikit berbeda. Menurut Ibu Junarti sebagai pembina OSIS bahwa:

Kegiatan dilaksanakan secara berkala dengan jadwal yang disepakati. Kami mencoba menyeimbangkan antara kegiatan formal seperti rapat dan pelatihan, dengan kegiatan non-formal seperti simulasi, lomba, atau kegiatan sosial agar peserta didik tidak jemu.⁴⁶

Untuk menjaga keterlibatan peserta didik dalam program ekstrakurikuler, para pembina di SMA Negeri 9 Sidrap menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan. Mereka memahami bahwa keterlibatan aktif peserta didik sangat dipengaruhi oleh suasana kegiatan yang menarik, variatif, dan tidak monoton. Dalam wawancara, Pak Gupran sebagai pembina Pramuka menyampaikan bahwa:

Strategi kami dalam menjaga keterlibatan peserta didik adalah dengan membuat kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kami menyadari bahwa kalau kegiatannya terlalu kaku atau monoton, peserta didik cepat merasa jemu. Oleh karena itu, kami variasikan aktivitas agar tidak hanya dilakukan di dalam ruangan. Kegiatan Pramuka memang pada dasarnya lebih cocok dilakukan di luar ruangan atau outdoor, seperti di lapangan, halaman sekolah, atau bahkan di alam terbuka.⁴⁷

Senada dengan itu, pembina PMR yaitu Ibu Kismawati menekankan pentingnya pendekatan kegiatan yang interaktif dan aplikatif. Ia menjelaskan bahwa:

Biasanya kami membuat kegiatan yang menyenangkan, tidak selalu bersifat formal. Misalnya, pelatihan luar ruangan, games, dan simulasi bencana atau pertolongan pertama. Ini membuat peserta didik lebih

⁴⁶ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁴⁷ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

tertarik dan tidak merasa jemu karena PMR memang seharusnya tidak hanya dilakukan di dalam ruangan.⁴⁸

Adapun di OSIS, strategi keterlibatan peserta didik diwujudkan melalui kegiatan yang mengedepankan kreativitas dan kerja sama. Pembina OSIS yaitu Ibu Junarti menyatakan bahwa:

Kami membuat program yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai minat mereka. Selain itu, OSIS sering mengadakan kegiatan outdoor seperti bakti sosial, games antar kelas, hingga kegiatan simulasi organisasi agar peserta didik tetap antusias.⁴⁹

Dengan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada minat serta kenyamanan siswa, para pembina berupaya menciptakan suasana ekstrakurikuler yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan dan menginspirasi partisipasi aktif dari seluruh anggota.

Dalam mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran akademik siswa. Oleh karena itu, strategi penjadwalan dirancang dengan matang agar keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik tetap terjaga. Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Sidrap menjelaskan bahwa:

Di SMA Negeri 9 Sidrap, kami menyusun jadwal ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa. Oleh karena itu, seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jumat. Hari tersebut memang kami khususkan untuk kegiatan non-akademik, jadi tidak ada proses pembelajaran seperti biasa, sehingga peserta didik bisa lebih fokus dan leluasa mengikuti ekstrakurikuler yang mereka minati.⁵⁰

⁴⁸ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁴⁹ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁵⁰ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Lebih lanjut, beliau menambahkan

Selain itu, karena di sekolah ini terdapat sekitar enam ekstrakurikuler aktif, kami menerapkan sistem rotasi. Artinya, dalam setiap pekan hanya dua ekstrakurikuler yang berjalan secara bergiliran. Misalnya minggu pertama untuk Pramuka dan PMR, minggu berikutnya untuk OSIS dan seni, dan seterusnya. Dengan pola ini, kegiatan bisa lebih terjadwal dan peserta didik yang mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler tetap bisa aktif tanpa jadwal yang saling bertabrakan.⁵¹

Senada dengan itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga menegaskan pentingnya memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi mereka melalui lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menyatakan

Perlu diketahui juga bahwa di sekolah kami, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tidak ada pembatasan selama mereka bisa membagi waktu dan tetap bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang diikutinya. Prinsip kami, semakin banyak ruang aktualisasi yang diberikan kepada siswa, maka semakin terbuka pula peluang mereka dalam mengembangkan diri di luar aspek akademik.⁵²

c. Peran Pembina dan Partisipasi Siswa

Dalam proses pembinaan ekstrakurikuler, mengenali bakat dan minat peserta didik merupakan langkah awal yang sangat penting agar setiap peserta didik bisa berkembang secara optimal sesuai potensinya. Para pembina di SMA Negeri 9 Sidrap, baik dari ekstrakurikuler Pramuka, PMR, maupun OSIS, memiliki pendekatan yang khas namun tetap mengedepankan prinsip observasi, komunikasi, dan pengenalan personal terhadap peserta didik. Melalui pengamatan langsung dalam kegiatan,

⁵¹ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁵² Hadija, Wakasek Kesiswaan, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

pemberian tugas, serta dialog yang dilakukan secara formal maupun informal, para pembina berupaya memahami minat dan keunggulan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh pembina Pramuka:

Langkah pertama tentu dengan observasi sejak awal peserta didik bergabung. Kami perhatikan bagaimana mereka berinteraksi, minat mereka saat kegiatan tertentu, dan cara mereka menyelesaikan tugas. Selain itu, kami juga sering berdialog langsung dengan siswa, baik secara formal maupun informal. Terkadang mereka sendiri yang menyampaikan apa yang mereka sukai. Kami juga lihat dari latar belakang atau pengalaman mereka sebelumnya, misalnya yang pernah aktif Pramuka di SMP biasanya langsung kelihatan antusiasnya.⁵³

Sementara itu, pembina PMR menambahkan bahwa

Kami mengamati keaktifan peserta didik selama kegiatan. Kami juga memberi tugas tertentu untuk melihat potensi mereka, misalnya dalam komunikasi, kerja sama tim, atau keterampilan teknis. Selain itu, kami sering berdiskusi langsung dengan mereka.⁵⁴

Hal senada juga disampaikan pembina OSIS yang mengatakan

Langkah kami adalah mengamati keaktifan mereka dalam kegiatan, serta mengadakan diskusi atau sharing untuk mengetahui bidang apa yang mereka sukai. Dari situ kami bisa menempatkan mereka sesuai minat dan kemampuan.⁵⁵

Pendekatan ini menunjukkan bahwa para pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap tidak hanya berfokus pada kelancaran pelaksanaan kegiatan semata, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan personal setiap peserta didik. Mereka menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, sehingga proses pembinaan tidak bisa disamaratakan. Dengan memahami karakter, minat,

⁵³ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025

⁵⁴ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025

⁵⁵ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025

dan kecenderungan peserta didik melalui observasi langsung dan komunikasi terbuka, para pembina dapat mengarahkan peserta didik untuk berada pada posisi atau bidang yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam proses pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, peran pembina tidak hanya terbatas pada pemberian materi atau arahan rutin semata. Banyak pembina di SMA Negeri 9 Sidrap yang menerapkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif untuk memberikan pembimbingan yang lebih efektif dan menyeluruh. Salah satu strategi yang menonjol adalah pelibatan alumni serta kakak tingkat yang memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang ekstrakurikuler masing-masing. Hal ini tidak hanya memperkuat transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menciptakan suasana pembinaan yang lebih akrab dan inspiratif bagi peserta didik. Misalnya, pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pembina menjelaskan bahwa:

Dalam proses pembimbingan, kami tidak hanya melibatkan pembina aktif saja, tapi juga mengajak para alumni yang memang memiliki keahlian atau pengalaman di bidang kepramukaan untuk ikut andil membimbing peserta didik. Dengan keterlibatan alumni, peserta didik jadi lebih termotivasi karena mereka bisa melihat contoh nyata dari orang yang sebelumnya pernah berada di posisi mereka.⁵⁶

Hal serupa juga diterapkan dalam ekstrakurikuler PMR. Menurut pembinanya, selain pembina aktif yang memberikan arahan, kegiatan pembimbingan sering melibatkan alumni PMR yang telah memiliki pengalaman lebih luas.

⁵⁶ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku, 05 Mei 2025.*

Selain dibimbing langsung oleh saya sebagai pembina, kami juga sering melibatkan alumni PMR yang memiliki pengalaman lebih. Mereka datang dan berbagi materi atau mendampingi kegiatan.⁵⁷

Sementara itu, dalam ekstrakurikuler OSIS, pembina menjelaskan bahwa mereka rutin melibatkan alumni OSIS atau kakak kelas yang sudah berpengalaman untuk membimbing adik-adiknya.

Kami melibatkan alumni OSIS atau kakak kelas yang sudah berpengalaman untuk ikut membimbing adik-adiknya. Selain itu, kami mengadakan pelatihan internal dan memberi mereka kepercayaan untuk memimpin kegiatan sebagai bentuk praktik langsung.⁵⁸

Strategi pembimbingan ini menunjukkan bahwa pengembangan bakat peserta didik tidak hanya bergantung pada teori dan instruksi, tetapi juga pada pengalaman, keteladanan, dan kepercayaan yang diberikan kepada mereka untuk berkembang melalui praktik nyata.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan program. Namun, kenyataannya tidak semua peserta didik menunjukkan partisipasi yang konsisten dan antusias. Untuk itu, para pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi peserta didik yang kurang aktif. Melalui pendekatan personal, komunikasi yang terbuka, serta pemberian motivasi dan peran sesuai kemampuan siswa, pembina berupaya mendorong keterlibatan peserta didik tanpa menciptakan tekanan. Pembina ekstrakurikuler Pramuka menjelaskan bahwa mereka biasanya melakukan

⁵⁷ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁵⁸ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

pendekatan secara personal untuk mengetahui penyebab ketidakterlibatan siswa.

Kami biasanya mendekati mereka secara personal, untuk mencari tahu penyebabnya. Bisa jadi karena faktor waktu, motivasi, atau masalah pribadi. Kami coba komunikasi secara santai, bukan memarahi, agar mereka merasa nyaman. Kalau perlu, kami ajak teman-temannya untuk memberi semangat. Kami juga berusaha membuat kegiatan lebih menarik supaya peserta didik tertarik kembali. Tapi kalau memang setelah diberi kesempatan tetap tidak aktif, kami evaluasi kembali keanggotaannya agar tidak menghambat kegiatan kelompok.⁵⁹

Sementara itu, pembina ekstrakurikuler PMR mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan serupa, yaitu dengan mendekati peserta didik secara pribadi dan menanyakan secara langsung apa alasan mereka jarang hadir.

Kami biasanya melakukan pendekatan secara personal. Kami tanya alasan mereka jarang hadir, apakah ada kesibukan lain atau kurang cocok dengan kegiatan. Kalau memungkinkan, kami cari solusi bersama agar mereka tetap merasa nyaman dan termotivasi.⁶⁰

Pembina OSIS pun memiliki pendekatan yang hampir sama. Mereka melakukan komunikasi secara personal untuk menggali penyebab peserta didik tidak aktif, apakah karena alasan pribadi, beban akademik, atau mungkin kurangnya rasa percaya diri.

Kami melakukan pendekatan pribadi. Kami tanya penyebab ketidakterlibatan mereka, apakah karena faktor pribadi, akademik, atau kurang percaya diri. Biasanya kami berikan peran kecil terlebih dahulu untuk membangkitkan kepercayaan diri mereka.⁶¹

⁵⁹ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁶⁰ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁶¹ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Dengan pendekatan yang empatik dan pembinaan yang terarah, para pembina berusaha memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki ruang dan kesempatan untuk berkembang di lingkungan ekstrakurikuler.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, para pembina tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi demi memastikan program berjalan dengan lancar dan tetap menarik bagi peserta didik. Setiap jenis ekstrakurikuler memiliki kendala yang berbeda-beda, baik dari segi kehadiran siswa, ketersediaan waktu, hingga keterbatasan fasilitas. Pembina ekstrakurikuler Pramuka mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah kurangnya kehadiran peserta didik karena adanya benturan jadwal dengan ekstrakurikuler lain.

Beberapa kendala yang sering kami hadapi antara lain kurangnya kehadiran peserta didik karena benturan jadwal dengan ekstrakurikuler lain. Kadang juga ada keterbatasan fasilitas atau perlengkapan, apalagi kalau ingin mengadakan kegiatan outdoor yang lebih besar. Selain itu, semangat peserta didik kadang naik turun, tergantung suasana hati atau beban sekolah.⁶²

Sementara itu, pembina ekstrakurikuler PMR menyatakan bahwa kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu karena padatnya jadwal kegiatan siswa.

Kendala utama biasanya soal waktu karena padatnya jadwal siswa. Selain itu, sarana untuk praktik PMR juga terbatas. Belum semua alat kesehatan tersedia, jadi kadang kami harus improvisasi.⁶³

⁶² Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁶³ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Pembina OSIS pun menyampaikan bahwa kendala yang mereka hadapi antara lain adalah benturan waktu dengan kegiatan akademik siswa, keterbatasan dana operasional, serta fasilitas yang belum optimal untuk mendukung kegiatan organisasi.

Kendalanya biasanya adalah waktu yang berbenturan dengan kegiatan akademik, keterbatasan dana, serta belum maksimalnya fasilitas. Namun, kami coba atasi dengan menjadwalkan kegiatan di waktu yang tidak padat dan menggunakan fasilitas sekolah semaksimal mungkin.⁶⁴

Secara umum, kendala-kendala ini menjadi perhatian bersama bagi pihak sekolah dan pembina untuk terus mengevaluasi dan mencari solusi agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat tetap berjalan efektif dan mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Dalam upaya mendukung pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, para pembina di SMA Negeri 9 Sidrap menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan. Setiap ekstrakurikuler memiliki pendekatan berbeda dalam mengasah potensi peserta didik, mulai dari kegiatan berbasis keterampilan lapangan, pelatihan teknis, hingga pembentukan karakter dan kepemimpinan. Strategi-strategi tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam bidangnya, tetapi juga untuk memberikan pengalaman nyata yang relevan dan membangun soft skills. Sebagaimana dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka yang menyatakan bahwa:

⁶⁴ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Salah satu strategi yang kami terapkan khususnya dalam kegiatan Pramuka adalah dengan mengadakan kegiatan perkemahan. Namun, karena ada kebijakan dari pemerintah yang membatasi kegiatan di luar sekolah, maka perkemahan kami laksanakan di sekitar lingkungan sekolah saja. Meskipun ruang geraknya terbatas, kami tetap berusaha memaksimalkan manfaat dari kegiatan tersebut. Kami merancang aktivitas perkemahan yang edukatif, seperti simulasi pertolongan pertama, permainan tim, keterampilan tali-temali, dan jelajah lingkungan sekolah. Kegiatan semacam ini sangat efektif untuk melatih kepemimpinan, kerja sama, kemandirian, dan tentu saja pengembangan bakat siswa. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan di sekolah, pengawasan juga lebih mudah dan kegiatan bisa lebih terintegrasi dengan agenda sekolah lainnya. Kami juga sering berkomunikasi dengan pembina pramuka sekolah lain untuk mengadakan kemah gabungan agar peserta didik juga merasa bersemangat dan memiliki relasi baru.⁶⁵

Pembina ekstrakurikuler PMR menambahkan bahwa strategi pengembangan bakat dilakukan dengan kegiatan berbasis praktik langsung.

Strateginya antara lain kami mengadakan simulasi pertolongan pertama, pelatihan kesehatan dasar, serta kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan kami rancang sedemikian rupa agar peserta didik bisa langsung mengaplikasikan ilmunya. Jadi mereka tidak hanya tahu teori, tapi juga praktik.⁶⁶

Sementara itu, pembina OSIS menekankan pentingnya pelatihan kepemimpinan dan kemampuan organisasi.

Strateginya antara lain melalui pelatihan kepemimpinan, manajemen waktu, public speaking, dan penyusunan proposal kegiatan. Kami memberi ruang bagi peserta didik untuk memimpin, menyusun acara, dan bekerja dalam tim agar mereka berkembang secara alami.⁶⁷

⁶⁵ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁶⁶ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁶⁷ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, masing-masing ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi wahana penting dalam membina karakter dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas yang disediakan sekolah menjadi salah satu faktor penting yang sangat dirasakan langsung oleh para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, tampak bahwa masing-masing ekstrakurikuler memiliki kebutuhan dan tantangan tersendiri terkait ketersediaan fasilitas. anggota ekstrakurikuler Pramuka menyampaikan bahwa:

Fasilitasnya cukup, seperti tongkat, tali, dan beberapa perlengkapan dasar lainnya. Tapi kami masih kekurangan beberapa alat penting, seperti perlengkapan tenda yang lengkap, peluit, atau kompas.⁶⁸

Sementara itu, anggota dari ekstrakurikuler PMR menyebutkan bahwa mereka memiliki beberapa fasilitas dasar seperti kotak P3K, alat peraga, dan tandu sederhana.

Kami punya kotak P3K, alat peraga, dan tandu sederhana. Tapi sayangnya beberapa alat sudah usang dan kurang lengkap, seperti tidak adanya manekin untuk latihan CPR.⁶⁹

Berbeda dengan itu, anggota dari OSIS menyoroti keterbatasan fasilitas dari aspek penunjang organisasi. Ia menjelaskan bahwa sampai saat ini OSIS belum memiliki ruang sekretariat sendiri, padahal

⁶⁸ Nur Alfiah, Anggota Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁶⁹ Mutiara, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

keberadaan ruangan tersebut sangat penting sebagai tempat penyimpanan dokumen, pelaksanaan rapat, hingga perencanaan program kerja.

Menurut saya, fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan OSIS masih kurang memadai. Sampai sekarang, kami belum memiliki ruang sekretariat sendiri. Padahal, ruangan itu penting untuk menyimpan dokumen, tempat rapat, dan merancang program kerja OSIS. Kami juga masih kekurangan perlengkapan lain seperti alat tulis kantor, papan informasi, dan perlengkapan kegiatan. Kalau ada sekretariat, pasti kinerja kami lebih maksimal dan tertata.⁷⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan bahwa meskipun sekolah telah berusaha menyediakan perlengkapan dasar, namun masih terdapat berbagai kekurangan yang dirasakan langsung oleh peserta. Hal ini menjadi masukan penting dalam pengembangan sarana penunjang agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih optimal dan mendukung pengembangan bakat peserta didik secara maksimal.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap, peran pembina sangatlah penting sebagai pengarah, pendamping, sekaligus motivator bagi para peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler, terlihat bahwa keterlibatan pembina memberikan pengaruh besar terhadap semangat dan keberlangsungan aktivitas mereka. Anggota ekstrakurikuler Pramuka menyampaikan bahwa:

Pembina kami sangat berperan aktif. Beliau sering memberi motivasi dan membimbing langsung saat kegiatan. Bahkan jika kami latihan di luar jam sekolah, beliau tetap ikut mendampingi.⁷¹

⁷⁰ Khadija, Ketua Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁷¹ Nur Alfiah, Anggota Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Sementara itu, anggota dari ekstrakurikuler PMR mengungkapkan bahwa pembina mereka selalu hadir dalam setiap sesi pelatihan dan membimbing dengan sabar.

Pembina kami selalu hadir dan menjelaskan dengan sabar. Beliau juga mengundang alumni untuk berbagi pengalaman saat pelatihan, jadi kami lebih semangat.⁷²

Adapun peserta didik dari ekstrakurikuler OSIS menyatakan bahwa pembina sangat aktif dalam mendampingi mereka, terutama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program.

Pembina OSIS sangat aktif. Beliau sering hadir dalam rapat, memberi masukan, dan mengarahkan agar kegiatan kami sesuai dengan aturan sekolah.⁷³

Dari keseluruhan pengalaman yang disampaikan oleh peserta didik dari ketiga ekstrakurikuler tersebut, jelas terlihat bahwa peran pembina sangat krusial dalam mendukung pengembangan bakat dan keterampilan siswa. Pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan sumber inspirasi yang membantu menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan. Dengan bimbingan yang konsisten dan perhatian yang tulus, peserta ekstrakurikuler merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler tidak terlepas dari peran strategis pembina dalam

⁷² Mutiara, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁷³ Khadija, Ketua Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

membina dan membimbing peserta didik selama proses kegiatan berlangsung.

3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap

a. Perkembangan Bakat dan Potensi Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal. Melalui berbagai bentuk kegiatan seperti organisasi, olahraga, seni, kepramukaan, dan kegiatan sosial, peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakat mereka secara lebih leluasa dan terarah. Ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan diri, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan yang tidak selalu diperoleh di dalam kelas. Kegiatan ini juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Implikasi dari keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat besar terhadap pengembangan bakat dan karakter peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran, peserta didik belajar mengelola waktu, menghadapi tantangan, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Selain itu, lingkungan yang terbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, bekerja dalam tim, dan mengambil inisiatif. Semua pengalaman ini sangat bermanfaat dalam membentuk pribadi yang tangguh dan adaptif, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk berkontribusi secara positif di

lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam menciptakan generasi yang unggul secara akademik maupun nonakademik.

b. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan

Dalam upaya memastikan bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, pihak sekolah secara berkala melakukan proses evaluasi. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan program ke depan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin dalam rentang waktu tertentu agar perkembangan tiap ekstrakurikuler dapat terpantau dengan baik.

Evaluasinya itu dilakukan di setiap 3 atau 6 bulan sekali. Di situ dievaluasi apa-apa yang sudah dicapai dan apa-apa kendalanya, dan dari situ dicari solusinya secara bersama.⁷⁴

Dalam pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap, proses ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan kegiatan. Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi bukan hanya dilakukan oleh pihak sekolah secara sepihak, tetapi bersifat kolaboratif dan terbuka.

Menurut penjelasan beliau, yang terlibat dalam evaluasi ini meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, para pembina dari masing-masing ekstrakurikuler, serta pengurus ekstrakurikuler yang terdiri

⁷⁴ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

dari siswa-peserta didik aktif dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan pengurus penting agar suara dan pengalaman langsung dari peserta bisa menjadi bahan pertimbangan.

Yang terlibat itu kepala sekolah, masing-masing pembina, dan pengurus ekstranya. Jadi, kami duduk bersama untuk melihat apa yang sudah dicapai, apa saja kendalanya, dan apa yang bisa ditingkatkan ke depan.⁷⁵

Proses evaluasi dilakukan secara partisipatif agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengembangan program secara menyeluruh dan lebih tepat sasaran. Dengan begitu, ekstrakurikuler benar-benar menjadi wadah pengembangan diri yang efektif bagi siswa.

c. Prestasi Akademik dan Non-akademik yang Tercapai

Dalam mengevaluasi keberhasilan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap, masing-masing pembina memiliki indikator dan pendekatan tersendiri sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dibina. Evaluasi ini penting untuk mengukur sejauh mana program yang dijalankan mampu mencapai tujuan pengembangan bakat dan karakter peserta didik. Menurut pembina ekstrakurikuler Pramuka, evaluasi dilakukan dari berbagai aspek seperti tingkat keaktifan anggota, pencapaian program kerja, serta keterampilan yang berhasil dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan.

Keberhasilan program kami evaluasi dari berbagai aspek. Misalnya dari tingkat keaktifan anggota, pencapaian program kerja, dan keterampilan yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan.

⁷⁵ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Evaluasi biasanya dilakukan secara berkala, terutama setelah kegiatan besar seperti perkemahan.⁷⁶

Di sisi lain, pembina ekstrakurikuler PMR menyampaikan bahwa keberhasilan program PMR dilihat dari keaktifan anggota dalam setiap pertemuan, keberhasilan pelaksanaan program kerja seperti pelatihan dan simulasi, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial di sekolah maupun masyarakat.

Keberhasilan program dinilai dari keaktifan anggota, keberhasilan pelaksanaan program kerja, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial.⁷⁷

Sementara itu, pembina ekstrakurikuler OSIS menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan OSIS dinilai dari sejauh mana program-program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, seberapa besar partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan, dan bagaimana respons dari warga sekolah terhadap program-program yang dijalankan.

Saya menilai keberhasilan program ini dari tiga hal. Pertama, dari kelancaran pelaksanaannya apakah kegiatan berjalan sesuai rencana. Kedua, dari partisipasi siswa, apakah mereka antusias dan terlibat aktif dan ketiga, dari respons warga sekolah. Kalau guru-guru, orang tua, dan siswa lain memberikan dukungan dan apresiasi, berarti program ini memang memberikan dampak positif.⁷⁸

d. Perubahan Sikap dan Motivasi Belajar

Dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan bakat melalui program ekstrakurikuler, para pembina

⁷⁶ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁷⁷ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁷⁸ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

memiliki pendekatan yang beragam namun tetap terarah pada aspek perkembangan individu siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal melalui laporan atau pencapaian kegiatan, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik selama mengikuti aktivitas ekstrakurikuler. Pembina Pramuka, menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, hasil dari tugas atau tantangan yang diberikan, serta laporan dari pengurus Dewan Ambalan.

Kami mengevaluasi melalui pengamatan selama kegiatan, hasil dari tugas atau tantangan yang kami berikan, serta laporan dari pengurus Dewan Ambalan. Kami lihat bagaimana mereka berkembang dari segi tanggung jawab, inisiatif, dan keterampilan praktis. Peserta didik yang dulunya pasif tapi kemudian bisa memimpin regu, itu sudah jadi indikator keberhasilan tersendiri.⁷⁹

Senada dengan itu, pembina ekstrakurikuler PMR menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan keaktifan siswa, kemampuan praktik, serta peran mereka dalam tim.

Kami lihat dari keaktifan mereka, kemampuan mereka dalam praktik, serta peran mereka dalam tim. Kalau peserta didik sudah bisa memimpin simulasi atau menjelaskan materi ke teman-temannya, itu salah satu indikator keberhasilan.⁸⁰

Pembina OSIS pun menambahkan bahwa mereka menilai keberhasilan peserta didik dari keterlibatan aktif dalam program kerja OSIS, peningkatan kemampuan dari waktu ke waktu, serta keberanian dalam mengambil tanggung jawab dalam organisasi.

⁷⁹ Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku, 05 Mei 2025.*

⁸⁰ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku, 05 Mei 2025.*

Kami melihatnya dari keaktifan mereka dalam program, kemajuan kemampuan mereka dari waktu ke waktu, serta kepercayaan diri dalam mengambil tanggung jawab. Feedback dari peserta didik lain dan guru juga jadi bahan penilaian kami.⁸¹

Dengan metode evaluasi yang menyeluruh seperti ini, sekolah berupaya memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga mengalami pertumbuhan nyata dalam kemampuan dan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi bukan sekadar menilai hasil akhir, melainkan juga proses perkembangan yang dilalui peserta didik mulai dari keaktifan, keterampilan teknis, kepemimpinan, kerja sama tim, hingga tanggung jawab sosial. Hal ini mencerminkan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan wadah pengembangan diri. Dengan dukungan pembina yang aktif dan perhatian terhadap perkembangan individu peserta didik, diharapkan setiap peserta didik dapat menemukan potensi terbaiknya dan membawa nilai-nilai positif tersebut ke dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka. Pada akhirnya, keberhasilan ekstrakurikuler diukur bukan hanya dari pencapaian luar, tetapi dari transformasi pribadi yang tumbuh dari dalam.

e. Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter

Untuk menjaga semangat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, para pembina di SMA Negeri 9 Sidrap memiliki berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan.

⁸¹ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Mereka menyadari bahwa kejemuhan bisa muncul ketika aktivitas berlangsung secara monoton atau terlalu formal, sehingga penting untuk menciptakan suasana yang variatif dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan bukan hanya berfokus pada pembelajaran materi, tetapi juga pada aspek rekreatif dan interaktif agar peserta didik tetap antusias. Pembina ekstrakurikuler Pramuka menjelaskan bahwa ketika peserta didik mulai merasa jemu dengan pemberian materi yang dilakukan terus-menerus di dalam ruangan, mereka biasanya mengubah pendekatan.

Ketika kami melihat peserta didik mulai merasa jemu dengan pemberian materi yang dilakukan terus-menerus di dalam ruangan, kami biasanya mengubah pendekatan. Salah satu cara yang paling efektif adalah mengadakan kegiatan di luar ruangan atau outdoor. Misalnya, kami adakan games, simulasi situasi tertentu seperti pertolongan pertama, atau kegiatan-kegiatan kreatif yang melibatkan kerja tim. Kegiatan seperti ini juga tetap mengandung unsur pendidikan karakter dan keterampilan kepramukaan. Dengan begitu, peserta didik tidak merasa bosan dan tetap semangat untuk ikut setiap pertemuan Pramuka. Kegiatan di luar ruangan ini juga sekaligus mempererat kebersamaan antaranggota, yang pada akhirnya membuat mereka merasa lebih betah dan terlibat aktif.⁸²

Senada dengan hal tersebut, pembina ekstrakurikuler PMR mengungkapkan bahwa saat peserta didik terlihat mulai bosan, mereka segera menciptakan kegiatan yang berbeda dari biasanya.

Kalau peserta didik mulai bosan, kami buat kegiatan yang berbeda dari biasanya. Contohnya, pelatihan luar ruangan, lomba, atau simulasi menyelamatkan korban. Kegiatan yang kreatif dan tidak monoton akan menjaga semangat mereka.⁸³

⁸² Gupran Syeh, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁸³ Kismawati, Pembina Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Sementara itu, pembina OSIS menekankan pentingnya menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyegarkan.

Ketika suasana mulai terasa jemu, kami adakan kegiatan yang menyenangkan seperti outbound ringan, games, atau kegiatan kreatif di luar kelas. Ini bisa menyegarkan kembali semangat mereka untuk berorganisasi.⁸⁴

Melalui pendekatan seperti ini, para pembina berharap agar peserta didik tidak hanya bertahan mengikuti kegiatan, tetapi juga merasa senang, termotivasi, dan terus aktif mengembangkan potensi diri dalam lingkungan yang positif dan suportif.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik di luar aspek akademik. Para peserta dari beberapa ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, kepedulian sosial, keterampilan kepemimpinan, dan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota Pramuka bahwa:

Saya merasa lebih bertanggung jawab, lebih percaya diri, dan lebih peka terhadap sekitar. Itu sangat terasa ketika saya harus mengambil keputusan cepat dalam kegiatan atau membantu teman lain.⁸⁵

Anggota ekstrakurikuler PMR juga merasakan manfaat serupa yakni:

⁸⁴ Junarti, Pembina Ekstrakurikuler OSIS, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁸⁵ Nur Alfiah, Anggota Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Saya jadi lebih siap menghadapi situasi darurat, dan lebih peduli pada kebersihan serta keselamatan. Di rumah juga saya bisa bantu keluarga jika ada luka ringan atau demam.⁸⁶

Sementara itu, dari sisi kepemimpinan dan komunikasi, anggota ekstrakurikuler OSIS menjelaskan bahwa:

Saya belajar bagaimana memimpin rapat, menyampaikan pendapat dengan percaya diri, dan bekerja sama dengan banyak pihak. Itu sangat berguna untuk masa depan.⁸⁷

Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi sarana efektif dalam mendukung pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh.

Untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler, para peserta didik dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap memberikan masukan yang beragam namun saling melengkapi. Mereka menyoroti pentingnya variasi kegiatan, kolaborasi antarekskul, serta keterlibatan dalam kegiatan di luar sekolah. Saran-saran ini muncul dari pengalaman langsung mereka selama mengikuti ekstrakurikuler dan menunjukkan adanya semangat untuk terus meningkatkan mutu dan daya tarik kegiatan non-akademik di sekolah. Seperti yang disampaikan salah satu anggota Pramuka bahwa:

Mungkin kegiatan bisa diadakan lebih rutin dan lebih bervariasi. Selain itu, akan lebih baik jika ada kerja sama dengan gugus depan lain atau kegiatan di luar sekolah.⁸⁸

Sementara itu, anggota dari ekstrakurikuler PMR mengusulkan bahwa:

⁸⁶ Mutiara, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁸⁷ Khadija, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁸⁸ Nur Alfiah, Anggota Ekstrakurikuler Pramuka, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Saya rasa siswa bisa lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan. Misalnya seperti penyuluhan kesehatan atau simulasi bencana di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti itu bukan hanya menambah wawasan siswa, tapi juga melatih mereka agar lebih peduli terhadap kondisi sekitar. Selain itu, mereka jadi tahu bagaimana cara bertindak saat terjadi bencana, dan ini sangat penting.⁸⁹

Adapun anggota ekstrakurikuler OSIS memberikan saran agar program kerja OSIS bisa dikolaborasikan dengan ekstrakurikuler lain seperti Pramuka, PMR, atau ekstrakurikuler lainnya.

Program OSIS bisa dikolaborasikan dengan ekstrakurikuler lain agar lebih bervariasi dan menarik, seperti membuat event bersama antara OSIS, Pramuka, PMR dan ekstrakurikuler lainnya.⁹⁰

Saran-saran tersebut mencerminkan aspirasi peserta didik untuk menjadikan ekstrakurikuler sebagai sarana yang tidak hanya menumbuhkan bakat, tetapi juga memperluas pengalaman dan jejaring sosial mereka. Para peserta didik berharap kegiatan ekstrakurikuler tidak sekadar menjadi rutinitas sekolah, melainkan wadah yang mampu memberikan pengalaman nyata di luar pembelajaran akademik. Mereka ingin terlibat dalam kegiatan yang lebih variatif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sosial, seperti kerja sama lintas ekstrakurikuler, kegiatan di luar sekolah, hingga partisipasi dalam aksi kemasyarakatan. Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat menjadi ruang pembelajaran yang menyeluruh, yang mampu membentuk karakter, kepemimpinan, dan kepedulian sosial peserta didik secara lebih optimal.

⁸⁹ Mutiara, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

⁹⁰ Khadija, Anggota Ekstrakurikuler PMR, Kel. Batu, Kec.Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Dalam rangka memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib, terarah, dan memberikan dampak positif bagi pengembangan peserta didik, pihak sekolah melalui kepala sekolah menjalankan peran pengawasan yang cukup strategis. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup keseluruhan tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Seperti dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Sidrap, langkah-langkah pengawasan ini telah dirancang secara sistematis agar seluruh kegiatan ekstrakurikuler dapat sejalan dengan visi misi sekolah dan tetap memperhatikan aspek pengembangan karakter serta bakat siswa.

Pertama dari perencanaan, pengurus ekstrakurikuler diminta untuk menyusun dan memaparkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu periode atau semester. Rencana tersebut mencakup jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Setelah perencanaan disusun, pihak sekolah dalam hal ini pembina dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan akan melakukan pengecekan dan memberikan arahan agar kegiatan berjalan sesuai dengan visi misi sekolah serta tidak bertabrakan dengan agenda lainnya. Dalam tahap pelaksanaan, setiap kegiatan yang dijalankan akan mendapat pengawasan dari pihak pembina. Pengawasan ini bersifat langsung, yaitu dengan hadir mendampingi kegiatan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan tetap menjaga ketertiban serta keselamatan siswa. Pembina juga memberikan evaluasi secara lisan maupun tertulis selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pengurus diwajibkan membuat laporan kegiatan secara tertulis. Laporan ini mencakup tujuan kegiatan, jumlah peserta, rincian pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta saran perbaikan ke depan. Laporan tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi yang akan digunakan dalam rapat evaluasi ekstrakurikuler agar pelaksanaan ke depan bisa lebih baik dan tepat sasaran.⁹¹

⁹¹ Muhammad Yunus, Kepala Sekolah, Kel. Batu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap *wawancara di Barukku*, 05 Mei 2025.

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berjalan secara profesional, akuntabel, dan benar-benar memberi manfaat bagi seluruh peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan fondasi penting dalam pengembangan bakat peserta didik karena menentukan arah dan kualitas pelaksanaan program. Di SMA Negeri 9 Sidrap, proses perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, OSIS, dan perwakilan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan diawali dengan penyebaran angket untuk menjaring minat dan bakat siswa terhadap ekstrakurikuler yang tersedia, seperti Pramuka, OSIS, dan PMR.

a. Kesesuaian dengan Teori Manajemen Pendidikan

Perencanaan tersebut disusun secara menyeluruh, meliputi pemetaan minat siswa, penetapan tujuan program, penyusunan jadwal kegiatan, pengalokasian sumber daya, serta pengangkatan pembina. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus mendukung kebijakan pendidikan dari dinas dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan fungsi perencanaan dalam teori POAC menurut George R. Terry, yaitu upaya merancang kegiatan dengan strategi terorganisir agar mencapai tujuan yang ditentukan.⁹²

⁹² Sukarna, ‘Dasar-Dasar Manajemen’.

b. Efektivitas Strategi yang Diterapkan

Strategi yang diterapkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap, seperti survei bakat peserta didik dan pelibatan pembina serta OSIS dalam penyusunan program, merupakan bentuk manajemen partisipatif yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Strategi ini dirancang secara sistematis pada awal tahun ajaran dan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih kegiatan sesuai minat tanpa paksaan. Hal ini terbukti efektif, terlihat dari tingginya partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka, PMR dan OSIS. Fleksibilitas dalam pemilihan serta adanya dukungan pembina yang adaptif turut menciptakan iklim kegiatan yang nyaman, mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan percaya diri dalam mengembangkan potensinya.

Namun, pelaksanaan strategi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, serta tumpang tindih jadwal antar kegiatan. Meski demikian, sekolah telah menunjukkan dukungan nyata melalui penyediaan dana dasar, pemberian ruang aktualisasi, serta pelibatan alumni sebagai pendamping. Kombinasi antara pendekatan partisipatif dan dukungan struktural ini menjadikan strategi perencanaan cukup efektif dalam menarik minat awal peserta didik, meskipun pengembangan program jangka panjang masih perlu diperkuat dari sisi sarana dan kebijakan pelaksanaan yang lebih fleksibel.

c. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip manajemen peserta didik menurut Ayep Rosidi menyatakan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler sangat tergantung pada perencanaan yang matang dan berorientasi pada pengembangan potensi.⁹³ Selain itu, teori manajemen bakat dari Malayu S.P. Hasibuan dan William B. Michael menunjukkan bahwa bakat siswa hanya akan berkembang optimal bila prosesnya direncanakan, dilatih, dan diarahkan dengan baik.⁹⁴

Perencanaan di SMA Negeri 9 Sidrap telah mengakomodasi prinsip-prinsip tersebut dengan memberi ruang kebebasan bagi siswa dalam memilih ekstrakurikuler sesuai minat, serta menyediakan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini tidak hanya administratif, tetapi strategis dan responsif terhadap kebutuhan siswa sebagai individu yang unik dan berbakat.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap

a. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Perencanaan

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dirancang, dan menjadi tolak ukur sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong pengembangan bakat peserta didik secara nyata. Di SMA Negeri 9 Sidrap, pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin setiap hari Jumat, yang secara khusus dialokasikan sebagai hari non-akademik. Pola pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik masing-

⁹³ Rosidi, ‘Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah’.

⁹⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*.

masing kegiatan dan dirancang agar tidak mengganggu pembelajaran akademik.

Setiap ekstrakurikuler memiliki struktur organisasi yang terorganisir. OSIS memiliki struktur berdasarkan divisi kerja, seperti bidang keagamaan, olahraga, dan kesenian. Pramuka memiliki struktur regu dengan ketua putra dan putri, sementara PMR terbagi dalam divisi pertolongan pertama, kesehatan, dan humas. Dalam pelaksanaan kegiatan, pembina bertindak sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi pelaku utama kegiatan, sehingga memberi mereka pengalaman kepemimpinan dan tanggung jawab.

b. Efektivitas Pelaksanaan dalam Pengembangan Bakat

Pendekatan pelaksanaan dilakukan secara variatif, aplikatif, dan menyenangkan. Misalnya, Pramuka melaksanakan kegiatan lapangan seperti tali-temali dan simulasi, PMR mengadakan pelatihan pertolongan pertama dan simulasi bencana, sementara OSIS mengelola *event* sekolah dan pelatihan kepemimpinan. Strategi ini mendukung pengembangan *multiple intelligences* (*Gardner*) dan mengasah *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama, dan empati.

c. Kendala dan Solusinya

Pelaksanaan tidak lepas dari tantangan seperti tumpang tindih jadwal antar kegiatan, keterbatasan alat praktik, dan fluktuasi kehadiran siswa. Kendala ini diatasi dengan pendekatan solutif: penjadwalan rotasi, pelibatan alumni, dan pendekatan personal terhadap siswa yang kurang aktif. Strategi tersebut memperlihatkan penerapan fungsi “*actuating*”

dalam teori POAC, yakni menggerakkan seluruh unsur organisasi untuk mencapai tujuan secara harmonis.⁹⁵

Hasil penelitian Risky Ariani menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler yang diarahkan secara *kolaboratif* dan *fleksibel* dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa.⁹⁶ Hal yang sama juga tercermin dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap, di mana siswa menunjukkan komitmen dan kreativitas tinggi dalam mengikuti kegiatan yang mereka pilih.

3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 9 Sidrap

a. Dampak terhadap Pengembangan Bakat

Implikasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan bakat dan karakter siswa. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka secara lebih luas, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam ranah *psikomotorik*, sosial, dan emosional.

Secara khusus, kegiatan Pramuka berhasil membentuk karakter peserta didik yang mandiri, disiplin, dan tangguh. Peserta didik yang tergabung dalam PMR memiliki kepedulian tinggi terhadap kemanusiaan serta keterampilan medis dasar. Di sisi lain, OSIS menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan manajerial, berorganisasi, serta

⁹⁵ Sukarna, ‘Dasar-Dasar Manajemen’.

⁹⁶ Ariani, ‘Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo’.

melatih kepemimpinan. Implikasi ini sesuai dengan teori bakat menurut Gagné, yang menyatakan bahwa bakat dapat berkembang menjadi kompetensi yang nyata jika diberikan pengalaman langsung dan pembinaan yang konsisten.⁹⁷

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler turut membentuk nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, percaya diri, dan kolaborasi. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat berprestasi, terbukti dengan keterlibatan siswa dalam lomba dan pelatihan tingkat daerah.

Dari sudut pandang sosial, ekstrakurikuler mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang peduli dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan seperti donor darah, kerja bakti, dan pelatihan kesiapsiagaan bencana menjadi bukti keterlibatan siswa dalam kehidupan sosial secara langsung.

b. Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Nasional

Implikasi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan teknis dan minat individu, tetapi juga mencakup dimensi pembentukan karakter, nilai moral, dan sikap sosial peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan seperti Pramuka, PMR, OSIS, peserta didik belajar nilai tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, disiplin, serta kedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kegiatan ini menjadi sarana nyata bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai luhur yang tidak selalu didapatkan dalam pembelajaran akademik, seperti empati, solidaritas, dan semangat gotong

⁹⁷ Gagné and Ph, ‘Building Gifts into Talents : Brief Overview of the DMGT 2 . 0 I – The DMGT ’ S Rationale II – The five components Gifts (G)’.

royong. Dengan lingkungan yang kondusif dan didampingi oleh pembina yang inspiratif, ekstrakurikuler berperan sebagai wahana penting dalam proses pembentukan kepribadian yang utuh.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap kurikulum, tetapi merupakan bagian integral dari upaya pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Penelitian Addurorul Muntatsiroh dan Asmendri juga mendukung temuan ini, di mana manajemen peserta didik yang holistik akan mendukung berkembangnya potensi siswa, baik dalam aspek individual maupun sosial.⁹⁸ Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap telah memberikan implikasi yang luas dan mendalam terhadap pengembangan peserta didik sebagai insan yang unggul, kreatif, dan berkarakter.

Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jadwal ideal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

⁹⁸ Muntatsiroh and Asmendri, ‘Pentingnya Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik’.

di SMA Negeri 9 Sidrap dengan realitas yang terjadi di lapangan. Secara perencanaan, kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan setiap hari Jumat sebagai waktu khusus untuk mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebijakan sekolah dan prinsip manajemen waktu yang mengakomodasi keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Namun, hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaannya seringkali tidak berjalan sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara rancangan manajerial yang ideal dengan implementasi praktis di lapangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Sidrap mengenai manajemen bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidrap dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Perencanaan dimulai dengan identifikasi minat dan bakat peserta didik melalui angket, dilanjutkan dengan penyusunan program oleh tim kesiswaan bersama pembina dan perwakilan peserta didik. Proses ini memperhatikan kebijakan dari dinas pendidikan serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat mereka. Jenis kegiatan yang dirancang disesuaikan untuk mendukung potensi siswa, seperti OSIS, Pramuka, dan PMR.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara teratur dan difokuskan pada hari Jumat untuk menghindari benturan dengan kegiatan akademik. Setiap ekstrakurikuler memiliki struktur organisasi dan pembina yang memfasilitasi kegiatan sesuai karakteristik programnya. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan fluktuasi keaktifan siswa, para pembina menerapkan strategi variatif, seperti kegiatan outdoor, simulasi, pelatihan, dan libatan alumni untuk menjaga antusiasme dan kontinuitas partisipasi siswa.
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik sangat signifikan. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuan teknis dan minat khusus, tetapi juga memperkuat karakter, meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta rasa percaya diri. Peserta didik juga memperoleh pengalaman sosial dan emosional yang mendukung pembentukan jati diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler berperan penting dalam pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek akademik dan non-akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam hal fasilitas, pendanaan, maupun pendampingan. Sekolah juga dapat memperluas jenis kegiatan ekstrakurikuler agar lebih banyak pilihan yang sesuai dengan keberagaman bakat peserta didik.
2. Pembina ekstrakurikuler, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembinaan yang inovatif dan menyenangkan, serta membangun komunikasi yang intensif dengan peserta didik agar kegiatan lebih partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan mereka.
3. Peserta didik, diharapkan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan secara konsisten akan membantu mereka menemukan dan mengembangkan potensi terbaik yang dimiliki serta membentuk karakter positif sejak dini.

4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dari segi lokasi sekolah, jenis ekstrakurikuler, maupun pendekatan teoritis yang digunakan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al Karim

Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirin. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

Afiifah, Isnaini Nur, and Muhammad Slamet Yahya. "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)." *Arfannur* 1, no. 1 (2020):

Agustianti, Rifka Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfa ni Sidik, Qomaratun Nurlaila, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Tohar Media, 2022.

Ariani, Risky. "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2021.

Badwi, Ahmad. "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018)

Chairuna, Sasmita, Uli Ramadani Siagian, Zulkifli Dalimunthe, and Robby Ardhana. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *ALACRITY: Journal of Education*, 2023

Efriliana, Fadillah Nugrah. "Pengaruh Minat-Bakat Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Diri Peserta didik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sooko Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2024.

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2023)

Hamidah, D. "Konsep Manajemen Kelas." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2018)

Hengki Wijaya, Sugiyono. "Analisis Data Kualitatif." *Research Gate*, no. March (2018)

Indrawan, Irjus, and Edro Pedinata. *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media, 2022.

Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018)

Kusumastuti, Adhi. "Khoirin, Ahmad Mustamil. 2019." *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang, n.d.

- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustmail Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Lena, Ina Magda, Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020)
- Malik, Amarullah. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler." *Manajerial| Journal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023)
- Octama, Redy, Adelina Hasyim, and Muhammad Mona Adha. "Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Sikap Sosial Peserta didik SMA." Lampung University, 2013.
- Pratiwi, Septiana Intan, U Kristen, K Salatiga, and J Tengah. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik Sd." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020)
- Pulungan, Fitri Helena, and Wahyuddin Nur Nasution Syafaruddin. "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Peserta didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) Di MAN 1 Medan." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2, no. 1 (2018).
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Uinjkt.Ac.Id, 2023.
- Rifa'i, Muhammad, Rusydi Ananda, and Muhammad Fadhl. "Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)," 2018.
- Rohman, Abdul. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek." *Semarang: Cv. Karya Abadi*, 2015.
- Sardiman, Arief M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar," 2019.
- Sauzin, Jomas. "Peranan Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Siswi Di Ma Bahrul Ulum." *TADBIR: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 02 (2023)
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Rosda, 2020.
- Sutirna, H. "Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik." *Andi Offset*. Yogyakarta, 2013.





Nama Mahasiswa : Yuliana
NIM : 2120203886231033
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 9 Sidrap

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana kebutuhan bakat peserta didik dipertimbangkan dalam perencanaan?
4. Bagaimana struktur organisasi atau pembagian tugas dalam pengelolaan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar efektif mendukung pengembangan bakat siswa?
6. Apa strategi yang digunakan untuk menjaga keterlibatan peserta didik dalam program ekstrakurikuler?

7. Bagaimana jadwal ekstrakurikuler disusun agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa?
8. Bagaimana evaluasi keberhasilan program ekstrakurikuler?
9. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apa kebijakan sekolah dalam mendukung manajemen ekstrakurikuler?
11. Apa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler?

B. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana kebutuhan bakat peserta didik dipertimbangkan dalam perencanaan?
4. Bagaimana struktur organisasi atau pembagian tugas dalam pengelolaan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar efektif mendukung pengembangan bakat siswa?
6. Apa strategi yang digunakan untuk menjaga keterlibatan peserta didik dalam program ekstrakurikuler?
7. Bagaimana jadwal ekstrakurikuler disusun agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa?
8. Bagaimana evaluasi keberhasilan program ekstrakurikuler?
9. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

C. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?

3. Bagaimana kebutuhan bakat peserta didik dipertimbangkan dalam perencanaan?
4. Bagaimana struktur organisasi atau pembagian tugas dalam pengelolaan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar efektif mendukung pengembangan bakat siswa?
6. Apa strategi yang digunakan untuk menjaga keterlibatan peserta didik dalam program ekstrakurikuler?
7. Bagaimana evaluasi keberhasilan program ekstrakurikuler?
8. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
9. Bagaimana sekolah atau pembina mengidentifikasi bakat peserta didik yang sesuai dengan Pramuka/OSIS/PMR?
10. Apa saja strategi yang digunakan untuk mendukung pengembangan bakat peserta didik dalam kegiatan Pramuka/OSIS/PMR? Serta Bagaimana
11. Bagaimana keberhasilan program Pramuka/OSIS/PMR dievaluasi?
12. Apa saja langkah yang Anda lakukan untuk mengenali bakat dan minat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler?
13. Bagaimana proses pembimbingan peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka?
14. Bagaimana Anda mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler?
15. Apa saja kendala yang sering Anda hadapi saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?
16. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan bakat melalui program ekstrakurikuler?
17. Bagaimana Anda menjaga semangat peserta didik agar tetap aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler?
18. Apa saran Anda untuk meningkatkan program ekstrakurikuler di sekolah ini?

D. Wawancara dengan peserta didik

1. Apa saja program ekstrakurikuler yang kamu ikuti di sekolah? Dan apa alasan kamu memilih program ekstrakurikuler tersebut?
2. Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler? Apakah menurutmu fasilitas tersebut sudah memadai?
3. Bagaimana peran pembina ekstrakurikuler dalam membimbing kamu selama kegiatan berlangsung?
4. Apakah kamu menghadapi kendala selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? Jika ya, bagaimana kamu mengatasinya?
5. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi atau pengembangan dirimu di luar akademik?
6. Apa saranmu untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler di sekolah agar lebih menarik dan bermanfaat?
7. Bagaimana cara sekolah mendukung pengembangan bakatmu melalui program ekstrakurikuler?

Parepare, Januari 2025

Mengetahui:

Pembimbing utama



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

NIP. 19791005 200604 1003

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

NOMOR : B-2672/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPAPE

- Menimbang
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
 - 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - b. Menunjuk saudara: **Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : **YULIANA**
NIM : **2120203886231033**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Penelitian : **Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler di SMAN 9 Sidrap**
 - c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 Juli 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 **Phone** (0421) 21307 **Fax** (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1244/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

30 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	YULIANA
Tempat/Tgl. Lahir	:	BARUKKU, 27 Juni 2003
NIM	:	2120203886231033
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JL.ABIDIN PIDO LK.4, DUSUN BARUKKU, DESA BATU, KEC. PITU RIASE KAB SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 9 SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2025 sampai dengan tanggal 30 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 263/IP/DPMPTSP/5/2025

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendeklegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **YULIANA** Tanggal **02-05-2025**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Nomor **B-1244/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/20** Tanggal **30-04-2025**

M E N G I Z I N K A N

KEPADА

NAMA : **YULIANA**

ALAMAT : **JL. ABIDIN PIDO LK.4, KEL. BATU, KEC. PITU RIASE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 9 SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **Jalan Pendidikan II No. No, 9 Batu, Kec. Pitu Riase**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF, KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **30 April 2025 s.d 30 Mei 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 02-05-2025



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
SMA NEGERI 9 SIDRAP

X

lampiran 4. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV
Alamat : Jl. Bau Baharuddin No. 86 Sengkang Kabupaten Wajo kode Pos 90911

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/292/CD.WIL.IV/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. H. SETTARAMING, S.Pd.,M.Si**
NIP : 19720403 199801 1 001
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV

Memberikan izin kepada :

Nama : **YULIANA**
NIM : 2120203886231033
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Sidenreng Rappang

Untuk melakukan penelitian di UPT SMA 9 Sidenreng Rappang mulai 30 April s/d 30 Mei 2025 dengan catatan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar dan senantiasa mematuhi Protokol Kesehatan.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 30 April 2025
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah IV,



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

Dr.H.SETTARAMING, S.Pd.,M.Si
Pembina Tk. I / IV/b
NIP. 19720403 199801 1 001

lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 SIDENRENG RAPPANG**

Jalan : Pendidikan II No. 7 Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riese Kabupaten Sidenreng Rappang K. Pos 91691

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 422/ 025/UPT-SMA.09/SDR/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M. YUNUS, S. Pd. M. Pd
NIP	: 19791119 200604 1 015
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPT SMAN 9 SIDENRENG RAPPANG

Dengan ini menyatakan Bawa :

Nama	: YULIANA
Nomor Pokok	: 120203886231033
Program Studi	: Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN Pare – Pare

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPT SMAN 09 Sidrap mulai dari Tanggal 30 April sampai dengan 30 Mei 2025 Sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul “ **MANAJEMEN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 9 SIDRAP** ”

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Sidrap , 14 Mei 2025

Mengetahui

Kepala UPT SMAN 9 Sidenreng Rappang

M. YUNUS, S. Pd. M. Pd

Pangkat : Pembina Tk.I/ IV.b

NIP. 19791119 200604 1 015



Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakasek kesiswaan



Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pramuka



Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler PMR



Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler OSIS



Wawancara dengan peserta ekstrakurikuler OSIS



Wawancara dengan peserta ekstrakurikuler pramuka



Wawancara dengan peserta ekstrakurikuler PMR

Lampiran 7. Identitas Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Yunus, S. Pd. M. Pd
Tempat/Tanggal lahir : Wanlo, 19 November 1979
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PNS
Selaku Pihak : KEPALA SMAN 9 SIDRAP

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,

(M. Yunus, S. Pd. M. Pd.)
Nip. 19791119 200604 1015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadya
Tempat/Tanggal lahir : Betu, 16 Mei 1969
Agama : Islam
Pekerjaan :
Selaku Pihak : Wakakuk Karmam

Mbenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,

(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Guptan Syeh*
Tempat/Tanggal lahir : *Bila Riau, 25 juni 1997*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *PPPK*
Selaku Pihak : *Pembina Ekstrakurikuler Pramuka*

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,

(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Kismanawati*
Tempat/Tanggal lahir : *Cenrana, 31 Juli 1990*
Agama : *Islam*
Pekerjaan :
Selaku Pihak : *Pembina Ekstrakurikuler PMP*

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNIARTI
Tempat/Tanggal lahir : TANAH TEUNG, 08 SEPTEMBER 1980
Agama : ISLAM
Pekerjaan : GURU PJOK
Selaku Pihak : PEMBINA OSIS

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,

(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur ALFIAN
Tempat/Tanggal lahir	: Barukku, 25 Juli 2008
Agama	: islam
Pekerjaan	: siswo
Selaku Pihak	: anggota ekstrakurikuler pramuka

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mutiara
Tempat/Tanggal lahir	: Lagading, 12 September 2008
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Siswa
Selaku Pihak	: anggota ekstrakurikuler PMR

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,

(.....)


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

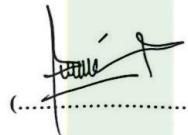
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

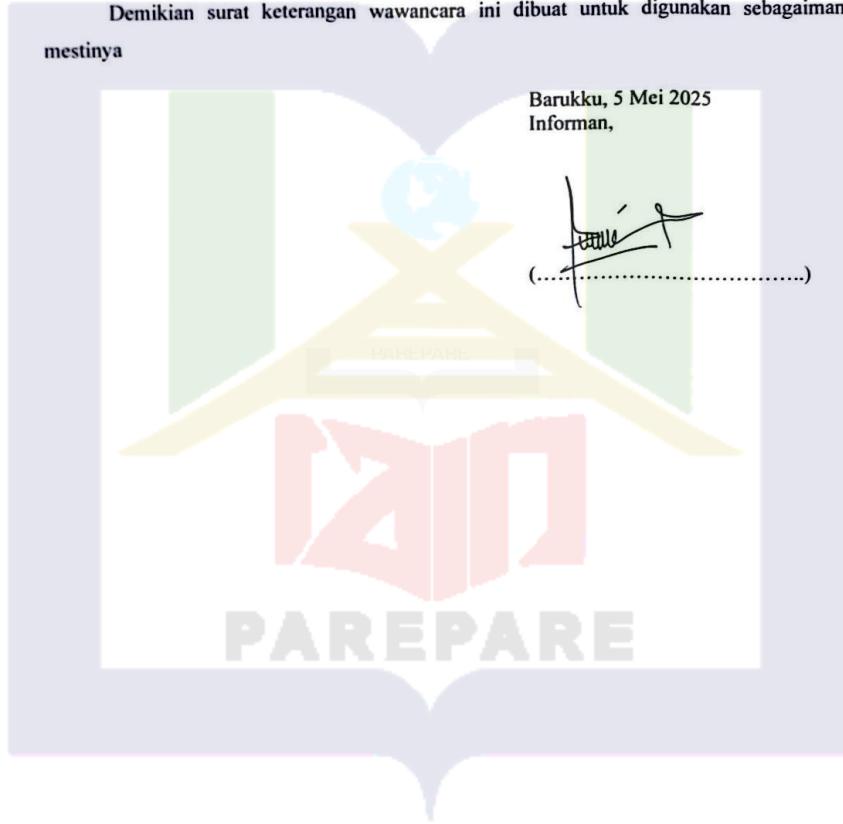
Nama : A Khadira
Tempat/Tanggal lahir : Barukku, 10 juni 2008
Agama : Islam
Pekerjaan : Siswi
Selaku Pihak : Anggota ekstrakuler OSIS

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Yuliana yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Manajemen Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Barukku, 5 Mei 2025
Informan,


(.....)



BIODATA PENULIS



Yuliana, lahir di Barukku pada tanggal 27 Juni 2003, anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muhlis dan Ibu Jusnaini. Penulis beralamat di Lingkungan Bolabulu, Kelurahan Batu, Kecamatan Pituriase, kabupaten Sidenreng Rappang.

Penulis memulai pendidikan di bangku TK PGRI barukku pada tahun 2008 sampai dengan 2009, melanjutkan pendidikan formal di SD Negeri 4 Batu lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 5 Duapitue lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Sidrap dengan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2021 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, serta berkesempatan berkontribusi dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) Periode 2023-2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., dengan usaha yang disertai dengan doa dan harapan besar dari kedua orang tua dan orang terdekat penulis, dengan mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Bakat Peserta Didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 9 Sidrap”. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.